# PEMBELAJARAN FIQIH KELAS XI DITINJAU DARI PERSPEKTIF TEORI BELAJAR KONTRUKTIVISME BRUNER DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG BERMAKNA DI MAN 2 WATES

**RINGKASAN SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

**NidaAlfiah**
NIM. 10410116

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**
**YOGYAKARTA**
**2014**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nida Alfiah

NIM : 10410116

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 26 September 2014

Yang menyatakan

Nida Alfiah

NIM.10410116

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Sdr. Nida Alfiah
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nida Alfiah
NIM : 10410116
Judul Skripsi : Pembelajaran Fiqih Kelas XI Ditinjau dari Perspektif Teori Belajar Konstruktivisme Bruner dalam Menciptakan Pembelajaran yang Bermakna di MAN 2 Wates.

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 September 2014
Pembimbing,

Sri Purnami, S.Psi., M.A
NIP. 19730119 199903 2 001

# PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/203/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PEMBELAJARAN FIQIH KELAS XI DITINJAU DARI PERSPEKTIF TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME BRUNNER DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG BERMAKNA DI MAN 2 WATES**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Nida Alfiah |
| NIM | : | 10410116 |
| Telah dimunaqasyahkan pada | : | Hari Selasa tanggal 14 Oktober 2014 |
| Nilai Munaqasyah | : | A- |

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Penguji I

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 29 OCT 2014

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

# *MOTTO*

Keberuntungan paling besar di dunia ini adalah kamu menyibukkan dirimu di sepanjang waktu dengan perkara-perkara yang lebih utama dan lebih bermanfaat untukmu kelak di hari akherat. - Ibnu Qayyim

# *PERSEMBAHAN*

*Skripsi ini saya persembahkan kepada :*

*Almamater tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

# KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُلِلّٰهِ رَبِّ الْعاَ لَمِيْنَ، اَشْهَدُ اَنْ لاَ اِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَ اَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ، وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى اَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وَاَصْحَابِهِ اَجْمَعِيْنَ، اَمَّابَعْدُ.

Puji dan syukur peneliti haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan hasil penelitian tentang Pembelajaran Fiqih Kelas XI Ditinjau dari Perspektif Teori Belajar Kontruktivisme Bruner dalam Menciptakan Pembelajaran yang Bermakna di MAN 2 Wates. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Penasehat Akademik Dr. Sabarudin, M.Si.
4. Sri Purnami,S.Psi.,M.A. selaku Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Wates beserta guru dan stafnya.
7. Umi Hayati Farida, S. Ag. selaku guru Mata Pelajaran Fiqih MAN 2 Wates.
8. Ayahanda Adnan dan Ibunda Ning Mikuwati serta adikku Neli Azizah yang telah memberikan do'a, kasih sayang, motivasi, dan bimbingan agar menjadi lebih baik.
9. Teman-teman PAI Uzi, Aprin, Najia dan teman PAI lain yang menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman asrama An-Najah A'yun, Ela, Ipunk, Rina, Riska, Ova dan teman asrama lain yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 26 September 2014

Penulis

Nida Alfiah
NIM. 10410116

# ABSTRAK

**Nida Alfiah**. Pembelajaran Fiqih Kelas XI Ditinjau dari Perspektif Teori Belajar Kontruktivisme Bruner dalam Menciptakan Pembelajaran yang Bermakna di MAN 2 Wates. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah PAI lebih banyak berkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoretis keagamaan yang bersifat kogntif semata serta amalan-amalan praktis. Pendidikan agama kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi syarat makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa lewat berbagai cara, media dan forum pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran Fiqih ditinjau dari perspekti teori konstruktivisme Brunner dan sejauhmana pembelajaran Fiqih mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan melakukan reduksi data, penyajian data kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian: (1)Pembelajaran fiqih yang ada di MAN 2 Wates sebagian besar sudah bisa dikatakan sesuai dengan teori konstruktivisme Brunner meskipun masih belum menyeluruh. Hal ini dapat diketahui dari cara guru memahami karakteristik peserta didik pada masing-masing kelas, pembelajaran fiqih menggunakan contoh-contoh nyata, serta guru menggunakan pembelajaran aktif. Namun, proses pembelajaran fiqih tersebut kurang menyeluruh yaitu guru tidak menentukan tujuan pembelajaran fiqih sendiri, guru kurang memperhatikan apakah materi yang disampaikan kepada peserta didik itu bersifat konkrit atau abstrak, sederhana atau rumit serta ketika guru menggunakan metode ceramah kurang bisa memberikan kebebasan peserta didik dalam memecahkan masalah sendiri. (2) terkait kebermaknaan pembelajaran diketahui bahwa dalam proses pembelajaran fiqih menjadikan kebermaknaan bagi peserta didik, sebab mudah dipahami dan mudah diingat bagi peserta didik meskipun terkadang peserta didik merasa kurang paham terhadap penjelasan guru dan terkadang cepat lupa, semua tergantung pada materi pelajarannya dan keadaan peserta didik.

## DAFTAR ISI


HALAMAN JUDUL ..... i

HALAMAN SURAT PERNYATAAN ..... ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... iii

HALAMAN PENGESAHAN ..... iv

HALAMAN MOTTO ..... v

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... vi

HALAMAN KATA PENGANTAR ..... vii

HALAMAN ABSTRAK ..... ix

HALAMAN DAFTAR ISI ..... x

BAB I : PENDAHULUAN ..... 1

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 8

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... 8

D. Kajian Pustaka ..... 9

E. Landasan Teori ..... 15

F. Metode Penelitian ..... 29

G. Sistematika Pembahasan ..... 37

BAB II : GAMBARAN UMUM MAN 2 WATES ..... 38

A. Letak Geografis ..... 38

B. Sejarah Singkat ..... 39
C. Visi dan Misi ..... 41
D. Struktur Organisasi ..... 45
E. Guru dan Karyawan ..... 47
F. Guru Mata Pelajaran Fiqih ..... 47
G. Keadaan Siswa ..... 48
H. Sarana dan Prasarana ..... 48
I. Prestasi yang Pernah Dicapai MAN 2 Wates dalam Bidang Keagamaan ..... 50
BAB III : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS ..... 52
A. Pembelajaran Fiqih Kelas XI di MAN 2 Wates ditinjau dari Perspektif Konstruktivisme Brunner ..... 52
B. Analisis Pembelajaran Fiqih Kelas XI di MAN 2 Wates ditinjau dari teori konstruktivisme Brunner ..... 73
BAB IV : PENUTUP ..... 85
A. Kesimpulan ..... 85
B. Saran-saran ..... 86
C. Penutup ..... 87
DAFTAR PUSTAKA ..... 88
LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... 92

## DAFTAR TABEL

Tabel I : Jumlah Siswa ..... 48

Tabel II : Sarana dan Prasarana..... 49

Tabel III : Prestasi Bidang Keagamaan ..... 51

DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Struktur Organisasi Man 2 Wates Kulon Progo ..... 45

Gambar II : Struktur Organisasi Tata Usaha ..... 46

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data ..... 93

Lampiran II : Data Penelitian..... 97

lampiran III : Ijin Penelitian..... 136

Lampiran IV : Persyaratan Adminstratif..... 145

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannnya baik antar peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan sumber belajar, maupun peserta didik dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi peserta didik jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi peserta didik. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar, demi mencapai hasil belajar yang memuaskan.[1]

Pendidikan diharapkan bisa menjadikan individu dan kelompok masyarakat sebagai warga negara yang baik serta sadar akan hak dan kewajibannya.[2] Namun, dalam pendidikan tak lepas dari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pendidikan Nasional, antara lain masalah mutu, relevansi, efektivitas dan efisiensi pendidikan. Masalah tersebut menimbulkan keresahan yang harus segera ditanggapi dan dipecahkan secara komprehensif dan terpadu demi kesuksesan pendidikan yang berarti pembangunan bangsa.[3]

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi yang syarat dengan muatan nilai. Dalam konteks NKRI yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, seharusnya PAI menjadi dasar bagi

[1]Dimyati dan Moedjiono, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 7.
[2] Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan,* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal. 17.
[3]Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 1.

pendidikan-pendidikan lain oleh masyarakat, orang tua, dan peserta didik. Demikian pula halnya dalam peningkatan mutu pendidikan, PAI harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan kepribadian peserta didik serta membangun moral bangsa.

Pendapat Amin Abdullah seperti yang dikutip oleh Muhaimin menyatakan bahwa pendidikan agama Islam lebih banyak berkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoretis keagamaan yang bersifat kognitif semata serta amalan-amalan praktis, pendidikan agama kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi syarat makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik lewat berbagai cara, media dan forum pendidikan.[4]

Isu kenakalan remaja, perkelahian antar remaja, tindak kekerasan, konsumsi minuman keras dan sebagainya, walaupun secara tidak langsung hal ini terjadi disebabkan salah satunya karena ada keterkaitan dengan pola metodologi pendidikan agama yang selama ini berjalan konvensional-tradisional. Metodologi pendidikan tidak kunjung berubah antara sebelum dan sesudah modern.Serta sistem evaluasi, bentuk-bentuk soal ujian agama Islam menunjukan prioritas utama pada kognitif dan jarang mempunyai bobot muatan nilai dan makna spiritual keagamaan yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari.[5]

Peserta didik  dalam proses pembelajaran diharapkan tidak hanya mengetahui materi-meteri yang disampaikan guru namun perlu menciptakan proses pembelajaran yang bermakna. Jika penyampaian materi hanya sebatas

[4] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001). hal 9

[5] *Ibid.,*hal. 10

pengetahuan saja tanpa mengetahui maknanya menyebabkan segala materi pembelajaran yang sudah disampaikan guru tidak mendalam dan tidak melekat dihati. Hal tersebut bisa mempengaruhi moral perilaku sehari-hari. Tak jarang ada peserta didik yang memiliki moralitas dan akhlak yang kurang baik padahal peserta didik sudah diberikan pembelajaran melalui informasi-informasi yang disampaikan dalam pembelajaran di kelas, semua itu bisa terjadi salah satunya karena kurang bermaknanya materi-materi yang disampaikan oleh guru.

Terkait dengan permasalah pendidikan agama Islam tersebut, perlu adanya transformasi dalam mengubah paradigma pendidikan yang diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan yang terjadi selama ini. Salah satu solusi yang saat ini telah diterapkan oleh sebagian pendidik dalam proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran aktif yang dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang menggunakan berbagai metode yang menitik beratkan kepada keaktifan peserta didik dan melibatkan berbagai potensi peserta didik, baik yang bersifat fisik, mental, emosional maupun intelektual untuk mencapai tujuan pendidikan yang berhubungan dengan wawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara optimal.[6]

Pendekatan pembelajaran aktif muncul dari gagasan para tokoh pendidikan yang ingin melakukan perubahan demi keberhasilan peserta didik oleh guru pada saat penyampaian materi dalam proses pembelajaran. Salah satu teori yang menjadikan pembelajaran aktif sebagai pokok pembelajaran dalam gagasannya adalah teori pembelajaran konstruktivisme.

---

[6]Muhib,"Pengertian Pembelajaran Aktif"http://www.cakmuhib.com/2013/04/pengertian-pendekatan-belajar-aktif.html, diunduh tanggal 26 Februari 2014, pukul 21.00.

Penting dalam teori konstruktivisme bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik yang harus menjadi penekanan. Peserta didiklah yang harus aktif mengembangkan pengetahuan, bukannya guru atau orang lain. Peserta didik perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah dan menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-ide. Penekanan belajar peserta didik secara aktif ini perlu dikembangkan karena kreativitas dan keaktifan peserta didik akan membantu untuk berdiri sendiri dalam kehidupan kognitif peserta didik.[7]

Paham ini juga berpendapat bahwa peserta didik mengkonstruksikan pengetahuan atau menciptakan makna sebagai hasil dari pemikiran dan berinteraksi dalam suatu konteks sosial.[8] Teori belajar ini merupakan teori tentang penciptaan makna. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran peserta didik. Artinya, bahwa peserta didik harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya.

Dengan demikian, belajar menurut teori konstruktivisme bukanlah sekadar menghafal, akan tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman. Pengetahuan bukanlah hasil pemberian dari orang lain seperti guru, akan tetapi hasil dari proses mengkonstruksi yang dilakukan setiap individu. Pengetahuan hasil dari pemberian tidak akan bermakna. Adapun pengetahuan yang diperoleh melalui proses mengkonstruksi pengetahuan itu oleh setiap individu akan

[7] Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 59

[8] Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, ( Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 151.

memberikan makna mendalam atau lebih dikuasai dan lebih lama tersimpan atau diingat dalam setiap individu.[9]

Teori konstruktivisme erat kaitannya dengan pembelajaran bermakna. David Ausubel seorang ahli psikologi pendidikan menyatakan bahwa bahan pelajaran yang dipelajari seorang peserta didik harus bermakna (*meaningfull*). Pembelajaran bermakna merupakan suatu proses mengkaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan dingat peserta didik.[10]

Tak jarang ditemui dalam pendidikan di Indonesia masih menggunakan metode belajar hafalan dalam menerima materi pembelajaran sehingga pembelajaran hanya menjangkau ranah kognitif saja dan kurang bermakna bagi peserta didik, sedangkan diketahui bahwa dengan hafalan, materi yang dihafal sangat mudah untuk hilang apalagi jika dikaitkan dengan pembelajaran PAI yang didalam materi-materinya mengandung informasi keagamaan harusnya disampaikan dengan cara yang sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik sehingga menjadikan pembelajaran yang bermakna yang melekat dalam hati sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik.

Kelebihan konstruktivisme adalah peserta didik dapat berpikir untuk menyelesaikan masalah, mengembangkan gagasan dan membuat keputusan. Peserta didik dapat lebih paham karena terlibat secara langsung dalam mebina pengetahuan baru, dan mereka dapat mengapliksikannya dalam semua

[9] Suyono dan Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran,*(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011). hal. 100.

[10] Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan*…, hal. 180.

situasi. Selain itu peserta didik terlibat secara langsung dan aktif, sehingga mereka akan ingat lebih lama terhadap semua konsep yang dipelajarinya.[11]

Penelitian pendidikan yang dilakukan oleh Endang Mulyatiningsih dan Sri Emy Yuli Suprihatin tentang efektivitas pembelajaran konstruktivisme dalam pencapaian kompetensi dasar mulok PKK pada peserta didik memberi reaksi positif terhadap pencapaian kompetensi dasar mulok PKK. Penelitian ini juga menghasilkan pengetahuan baru yaitu ada peningkatan pengetahuan dan kemandirian bagi peserta didik.[12] Penelitian lain yang dilakukan oleh Raudlotun Nikmah tentang efektifitas penggunaan pendekatan konstruktivisme sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPA biologi dan prestasi belajar peserta didik dapat diketahui bahwa adanyan peningkatan kualitas pembelajaran IPA Biologi serta adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik.[13]

Ada beberapa prinsip yang menarik dan perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI pada saat menerapkan pendekatan konstruktivisme yaitu bahwa pembelajaran sebaiknya berpusat pada peserta didik sehingga kegiatan belajar yang dikembangkan oleh guru dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimilikinya secara optimal dan maksimal, belajar dengan melakukan, pembelajaran dengan mengembangkan kemampuan sosial, kognitif dan emosional, mengembangkan keingintahuan,

---

[11] Rudi, "Teori Belajar Konstruktivisme", *http://rudy-unesa.blogspot.com/2012/11/teori-belajar-konstruktivisme.html*.diakses pada tanggal 26 Februari 2014, pukul. 21.34.

[12] Endang Mulyatiningsih dan Sri Emy Yuli Suprihatiningsih, "Efektifitas Pembelajaran Konstruktivisme dalam Pencapaian Kompetensi dasar Mulok PKK pada Peserta didik SLTP", *Laporan Penelitian,* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2005). hal. 44.

[13]Raudlotun Nikmah,"Berjudul Efektifitas Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Biologi dan Prestasi Belajar Peserta didik Di SDN 02 Mayong Jepara." *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 6.

imajinasi dan fitrah bertuhan, mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah serta dapat mengembangkan kreativitas peserta didik.[14]

Pendidik agama dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Wates menyampaikan materi dengan menggunakan metode pembelajaran aktif yaitu menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*Student Centered*) sehingga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menggali ide-ide yang ada dalam pikiran peserta didik khususnya mata pelajaran Fiqih. Pembelajaran Fiqih kelas XI di MAN 2 Wates guru menggunakan strategi pembelajaran aktif, salah satunya adalah menggunakan metode pembelajaran diskusi. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mendiskusikan suatu topik permasalahan terkait dengan materi pembelajaran yang sudah disampaikan guru. Kemudian peserta didik menganalisis dan bertukar pikiran satu sama lain untuk menghasilkan satu pengetahuan dan pemecahan masalah dari topik yang sudah dibahas dalam diskusi kelompok dan diberi kesempatan bagi masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi didepan kelompok lain.

Pengertian Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang diperoleh dari dalil-dalil yang tafsilli.[15] Sedangkan Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan

[14] *Ibid.,* hal. 197-198.

[15] Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh,* (Jakarta : Bulan Bintang, 1987), hal. 17

pengamalan dan pembiasan.[16] Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran Fiqih perlu adanya kebermaknaan yang berasal dari nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran Fiqih yang disampaikan oleh pendidik.Sehingga peserta didik bukan hanya sekedar menghafal.

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, penulis ingin melakukan suatu penelitian yang berjudul "Pembelajaran Fiqih Kelas XI Ditinjau dariPerspektif Teori Belajar Konstruktivisme Bruner dalam Menciptakan Pembelajaran yang Bermakna di MAN 2 Wates"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Fiqih kelas XI MAN di 2 Wates ditinjau dari perspektif teori konstruktivisme menurut Brunner?
2. Sejauhmana pembelajaran Fiqih kelas XI di MAN 2 Wates mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dan Manfaat penelitian
   a. Tujuan Penelitian

      Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

      1) Mengetahui pembelajaran Fiqih kelas XI MAN di 2 Wates ditinjau dari perspektif teori konstruktivisme menurut Jerome Brunner.

[16]Sudirman, "PengertiandanRuang Lingkup Ilmu Fiqih**"** http://makalahpendidikan-sudirman.blogspot.com/2011/11/29.html, diakses pada tanggal 26 Februari 2014, pukul. 21.30.

2) Mengetahui sejauhmana pembelajaran Fiqih kelas XI di MAN 2 Wates mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritik

1) Menambah khasanah keilmuan pendidikan khususnya tentang konsep pembelajaran konstruktivisme dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

2) Memberikan kontribusi pemikiran bagi siapa saja yang bergerak dalam bidang pendidikan sehingga dapat mengembangkan konsep pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam.

b. Bersifat Praktis

1) Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, penelitian ini dapat dijadikan salah satu sarana monitoring dan evaluasi untuk dapat membantu mengembangkan kualitas pembelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam.

2) Bagi guru sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kinerja agar mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna bagi peserta didiknya.

3) Bagi peneliti, dapat dijadikan wahana untuk mengetahui secara mendalam tentang pembelajaran berdasarkan teori konstruktivisme dan pembelajaran yang mampu menciptakan kebermaknaan.

D. Kajian Pustaka

Sebagai bahan perbandingan untuk menguatkan arah penelitian ini, berikut dikemukakan hasil-hasil penelitian yang dipandang relevan dengan permasalahan yang dikaji, yaitu sebagai berikut.

1. Skripsi karya Masitoh Fakultas Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009) yang berjudul Konstruktivisme dalam Pengajaran Bahasa Arab (Studi Kasus SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta). Hasil penelitian menunjukanbahwa proses pengajaran Pembelajaran di sekolah tersebut berlangsung cukup baik. Namun, jika dilihat dari perspektif konstruktivisme, proses pembelajaran tersebut belum sempurna. Konstruksi pengetahuan yang diharapkan tidak terjadi pada semua peserta didik yang ada di kelas karena tidak semua aktif dan merespon terhadap apa yang disampaikan guru.Persamaan dengan yang akan penulis teliti jika ditinjau dari jenisnya merupakan penelitian lapangan dan penelitian sama-sama meninjau pembelajaran dengan perspektif konstruktivisme. Perbedaannya, Masithoh menggunakan objek mata pelajaran Bahasa Arab tanpa mengkaitkan dengan pembelajaran yang bermakna. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peniliti menggunakan objek mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikaitkan dengan hasil pembelajaran PAI yang bermakna.
2. Skripsi karya Nginayatul Khasanah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008) yang berjudul Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Kebermaknaan di Madrasah Tsanawiyah Wathoniyah Islamiyah (MTsWI)

Karangduwur Petanahan Kebumen. Hasil penelitian menunjukan bahwa manajemen pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kebermaknaan yang dilaksanakan MTsWI sedikit bertentangan dengan pembelajaran bermakna kognitif yaitu dengan cara hafalan materi. Namun, pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kebermaknaan bisa dikatakan berhasil dibuktikan dengan mata pelajaran bahasa Arab dijadikan sebagai mata pelajaran unggulan bagi para peserta didik. Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab ini tidak terlepas dari peran manajemen belajar bahasa Arab yang bermakna yang dilaksanakan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksaan dan evaluasi. Persamaan penelitian ini dengan yang akan penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran yang bermakna serta menggunakan metode penelitian yang sama yaitu penelitian lapangan dan jenis penelitiannya termasuk penelitian kualitatif. Perbedaan dengan penelitian yang penulis akan teliti adalah terletak pada landasan teori yang digunakan. Dalam penelitian Nginayatul Khasanah menggunakan teori balajar perspektif kognitif David Ausubel dan teori belajar bermakna perspektif humanistik Rogers sedangkan pada penelitian yang akan penulis teliti menggunakan teori belajar konstruktivistik perspektif Jerome Brunner dalam menganalisa suatu pembelajaran.

3. Penelitian karya Endang Mulyaningsih dan Sri Emy Yuli Suprihatin Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta (2005) yang berjudul Efektivitas Pembelajaran Konstruktivisme dalam Pencapaian Kompetensi dasar Mulok PKK pada Peserta didik SLTP. Dapat diketahui bahwa ada perbedaan

pencapaian kompetensi dasar sebelum dan sesudah pembelajaran berbasis pengalaman sesuai dengan teori belajar konstruktivisme. Hasil analisis uji beda nilai awal dan nilai akhir menunjukan ada beda di tiga kelas percobaan. Perbedaan ini tidak semuanya menunjukan hasil positif. Akan tetapi secara umum ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang disebabkan oleh penerapan teori belajar konstruktivisme. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, sama seperti yang akan dilakukan oleh penulis serta menggunakan landasan teori konstruktivisme. Namun, terdapat perbedaan yaitu terletak pada jenis penelitiannya. Pada penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu menggunakan analisis data kualitatif yang hasilnya akan disajikan dengan metode deskriptif analitik sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Endang Mulyaningsih, dan Sri Emy Yuli Suprihatin menggunakan analisis data kuantitatif yang datanya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi kemudian ditafsirkan menggunakan deskriptif analitik.

4. Skripsi karya Raudlotun Nikmah, Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Pendidikan Biologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008) yang berjudul Efektifitas Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Biologi dan Prestasi Belajar Peserta didik Di SDN 02 Mayong Jepara. Dapat diketahui bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan konstruktivisme berhasil mewujudkan tujuan penelitian. Keberhasilannya dinyatakan atas dasar kesimpulan bahwa pendekatan konstruktivisme memberikan dampak instruksional berupa: (1) peningkatan kualitas pembelajaran IPA Biologi hal

ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan aktifitas peserta didik dalam kegiatan kelas. Antara lain keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan guru, mengungkapkan pendapat serta bekerjasama dalam berdiskusi dan presentasi; (2) peningkatan prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil post-tes pada siklus I yaitu sebesar 7,3 dan post-tes pada siklus II sebesar 8,4 hal ini berarti pada siklus II prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan rata- rata dari siklus I sebesar 1,1. Persamaan dengan yang akan penulis teliti yaitu salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran konstruktivisme. Namun, yang membedakan adalah jenis penelitiannya. Pada penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif.

5. Skripsi karya Sanni Merdekawati, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul Pengembangan *Student Worksheet* Berbahasa Inggris Berbasis Konstruktivisme dengan Pendekatan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran Matematika Materi Aritmetika Sosial Sederhana Untuk Smp VII Kelas *Bilingual*, (2011). Pengembangan *student worksheet* berbasis konstruktivisme ini dilakukan dengan lima tahap yaitu *Analysis, Design, Devolepment, Implementation, Evaluation* dengan menggunakan metode ini menunjukkan bahwa *student worksheet* memiliki nilai kefektifan sangat tinggi sehingga dapat dikatakan sangat efektif jika dilihat dari hasil tes belajar peserta didik yang menunjukkan bahwa persentase ketuntasan adalah 80,56%. Penelitian Sanni dengan yang akan penulis teliti mempunyai sedikit persamaan yaitu menggunakan teori konstruktivisme

sebagai landasan teori. Hanya saja tujuan penelitian Sanni untuk menerapkan suatu metode pembelajaran dan melihat keefektifannya pada mata pelajaran matematika. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis teliti hanya menganalisis pembelajaran ditinjau dari perspektif teori konstruktivisme menurut Brunner pada mata pelajaran Fiqih.

6. Penelitian karya Anang Priyanto dan Halili, Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul Optimalisasi Perkuliahan Metodologi Penelitian Melalui Pendekatan Konstruktivis (2009). Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa pendekatan konstruktivis dapat mengoptimalkan perkuliahan Metodologi Penelitian bagi mahapeserta didik program studi PKn angkatan 2006 (Non Reguler). Penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti mempunyai persamaan dalam hal pendekatan konstruktivisme. Hanya saja penelitian ini dilakukan pada saat perkuliahan dengan subjek penelitian mahapeserta didik pada mata kuliah metodologi penelitian sedangkan penelitian yang akan penulis teliti dilakukan pada saat pembelajaran dengan subjek penelitian peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah mata pelajaran Fiqih.
7. Skripsi karya Nuhedoh Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Yogyakarta yang berjudul Penerapan Pendekatan Konstruktivisme sebagai upaya peningkatan partisipasi dan kemampuan kognitif peserta didik pokok bahasan ekosistem kelas X MA LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009, (2009). Dapat diketahui bahwa pendekatan konstruktvisme dapat dilaksanakan pada peserta didik kelas X MA LFT UIN Sunan Kalijaga

Yograkarta. Keterlaksanaan ini ditunjukan dengan meningkatnya partisipasi dan kemampuan kognitif peserta didik dengan pendekatan konstruktivisme. Persamaan dengan yang akan penulis teliti yaitu terkait dengan pendekatan konstruktivisme sebagai upaya peningkatan kognitif peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya. Penelitian Nuhedoh adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui apakah pendekatan konstruktivisme dapat dilaksanakan oleh peserta didik kelas X MA LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada mata pelajaran Biologi. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui pembelajaran Fiqih kelas XI MAN di 2 Wates ditinjau dari perspektif teori konstruktivisme menurut Jerome Brunner.

Dari penelitian skripsi-skripsi diatas ternyata belum ada yang membahas tentang teori kontrruktivisme kaitannya dengan pembelajaran PAI dalam rangka menciptakan pembelajaran yang bermakna.Sehingga posisi penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran yang bermakna (*meaningfull learning*)

a. Pengertian Belajar Bermakna

Menurut Ausubel seorang ahli psikologi pendidikan, bahan subjek yang dipelajari peserta didik haruslah "bermakna" (*meaningfull*). Pembelajaran bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif

seseorang.[17] Struktur kognitif ialah fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat peserta didik.

Pembelajaran bermakna adalah suatu proses pembelajaran di mana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dimiliki seseorang yang sedang melalui pembelajaran. Pembelajaran bermakna terjadi apabila peserta didik boleh menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka.[18]

Kemudian Suparno juga mengatakan, bahwa pembelajaran bermakna adalah suatu proses pembelajaran dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dipunyai seorang yang sedang dalam proses pembelajaan. Pembelajaran bermakna terjadi bila peserta didik mencoba menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka.[19] Artinya, bahan pelajaran itu harus cocok dengan kemampuan peserta didik dan harus relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, pelajaran harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah dimilki peserta didik, sehingga konsep-konsep baru tersebut benar-benar terserap olehnya.

Dengan demikian, faktor intelektual emosional peserta didik terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bermakna adalah pembelajaran yang menyenangkan yang akan memiliki keunggulan dalam

[17] Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, ( Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 137.

[18] *Ibid,.*hal. 138.

[19] Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*…, hal. 46.

meraup segenap informasi secara utuh sehingga konsekuensi akhir meningkatkan kemampuan peserta didik.

b. Syarat- syarat pembelajaran yang bermakna

Menurut Nana Sudjana dalam pembelajaran terdapat syarat-syarat yang dapat menunjang terciptanya pembelajaran bermakna yaitu:

1) Bahan yang dipelajari harus dihubungkan dengan struktur kognitif secara substansial dan beraturan.
2) Peserta didik memiliki konsep yang sesuai dengan bahan yang akan dihubungkan.
3) Peserta didik harus memiliki kemauan untuk menghubungkan konsep tersebut dengan struktur kognitifnya secara substansial dan beraturan pula.[20]

Ausubel dalam Dahar mengemukakan tiga kebaikan dari belajar bermakna yaitu:

1) Informasi yang dipelajari secara bermakna lebih lama dapat diingat.
2) Informasi yang dipelajari secara bermakna memudahkan proses belajar berikutnya untuk materi pelajaran yang mirip.
3) Informasi yang dipelajari secara bermakna mempermudah belajar hal-hal yang mirip walaupun telah terjadi lupa.[21]

2. Teori Konstruktivisme menurut Jerome Brunner

a. Pengertian Belajar menurut Teori Konstruktivisme Jerome Brunner

[20] *Ibid.,* hal 48.
[21] Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*……hal. 100.

Jerome Brunner adalah seorang psikolog berkebangsaan Amerika Serikat. Ia banyak memberikan kontribusi pemikirannya pada perkembangan psokologi kognitif dan teori belajar kognitif. Menurut Brunner, belajar merupakan proses yang bersifat aktif. Artinya, cara terbaik bagi seseorang untuk memulai belajar konsep dan prinsip-prinsip tertentu adalah dengan mengkonstruksi sendiri konsep dan prinsip yang dipelajari yaitu dengan cara berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya untuk mengeksplorasi, manipulasi, membuat pertanyaan dan melakukan eksperimen terhadap objek yang dipelajari.[22]

b. Aplikasi dalam dunia pendidikan

Teori belajar Brunner memunculkan aplikasi dalam dunia pendidikan dalam bentuk *discovery learning* dan kurikulum spiral. Perkembangan kognitif seseorang dapat ditingkatkan dengan cara menyusun materi pelajaran dan menyajikannya sesuai dengan tahap perkembangan individu tersebut.

Pembelajaran penemuan adalah komponen penting pendekatan konstruktivis modern yang mempunyai sejarah panjang dalam inovasi pendidikan. Dalam pembelajaran penemuan, peserta didik didorong untuk belajar sendiri melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong peserta didik memperoleh

[22] Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses pembelajaran,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 173.

pengalaman dan melakukan eksperimen yang memungkinkan mereka menemukan sendiri prinsip-prinsip.[23]

Proses *discovery learning,* pada dasarnya adalah bagaimana guru membantu peserta didik mengorganisasikan bahan belajar yang dipelajarinya dengan bentuk akhir atau hasilnya yang berupa tingkat kemajuan berpikir peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangannya.[24]Oleh sebab itu dalam teori ini berasumsi bahwa peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan arti setiap materi pelajaran bagi dirinya sendiri, mempelajari dan memahami konsep materi pelajaran dalam bahasa mereka sendiri, membiarkan peserta didik untuk memecahkan masalah sendiri melalui berbagai kegiatan dan pengalaman.[25]Dengan demikian guru berperan mendampingi peserta didik dan menjamin proses pembelajaran berjalan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta guru membantu mengurangi kemungkinan-kemungkinan kegagalan selama proses pembelajaran.

Brunner juga menekankan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran sama pentingnya dengan melakukan berbagai latihan dalam menerapkan materi yang sudah dipelajari. Selanjutnya, Brunner mengemukakan bahwa bahasa merupakan faktor yang penting dalam belajar karena kemampuan bahasa merupakan alat yang memediasi

---

[23] Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik,* (Jakarta:Indeks, 2011), hal.8.

[24] Sugiyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar,* (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2011), hal. 88.

[25]Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori*…, hal. 174-175.

dunia dengan anak. Oleh sebab itu, bahasa merupakan alat yang penting dalam perkembangan kognitif anak. Perkataan, petunjuk lisan dan tertulis yang diberikan oleh guru dapat mendorong anak dalam melakukan berbagai aktivitas belajarnya.[26]

Disamping itu, guru menyampaikan materi pelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan dengan cara-cara yang dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar secara aktif melalui proses pembelajaran yang menekankan penemuan.[27]

Konsep lain yang dikemukakan Brunner adalah kurikulum spiral. Konsep dasar kurikulum spiral adalah guru menyampaikan materi pembelajaran mula-mula disampaikan secara umum, kemudian secara berkala dan bertahap diajarkan kembali materi tersebut dengan cakupan yang lebih mendalam dan rinci.[28]

Kurikulum spiral (*a spiral curriculum*) menuntut guru memberikan materi pelajaran setahap demi setahap dari yang sederhana sampai komplek dan rumit. Misalnya, materi yang pernah diajarkan akan muncul kembali secara terintegrasi dengan materi baru yang lebih komplek dan akan terjadi terus menerus, berulang-ulang

[26] Martini Jamaris, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013 ), hal. 150.

[27] *Ibid.,*hal. 150.

[28] Sugiyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*…, hal. 91.

sehingga tanpa disadari peserta didik telah memahami sebuah ilmu pengetahuan secara utuh.[29]

c. Langkah-langkah Pembelajaran berdasarkan Konsep-konsep Belajar Brunner.

Berdasarkan konsep-konsep belajar Brunner yang sudah dijelaskan diatas, dapat dijabarkan beberapa langkah pembelajaran yang menunjukan aplikasi atau penerapannya sebagai berikut:

1) Guru menentukan dan memilih terlebih dahulu tujuan-tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.
2) Guru mengidentifikasi karakteristik peserta didik untuk menyesuaikan dengan metode penyampaian.
3) Guru mengembangkan bahan-bahan ajar atau materi pelajaran dalam bentuk contoh-contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya yang dapat dipelajari peserta didik sendiri.
4) Guru menyusun dan mengatur urutan materi pelajaran dari yang sederhana menuju rumit dan konkret bertahap menuju yang abstrak.
5) Guru melakukan penilaian pembelajaran dilihat dari prosesnya.[30]

3. Keterkaitan antara Pembelajaran bermakna dengan Pembelajaran Konstruktivisme

Pembelajaran bermakna erat kaitannya dengan teori konstruktivisme. Paham ini berpendapat bahwa peserta didik mengkonstruksikan pengetahuan atau

[29]Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori*…, hal. 175.
[30]*Ibid.,*hal. 175

menciptakan makna sebagai hasil dari pemikiran dan berinteraksi dalam suatu konteks sosial.[31]

David Ausubel mengklasifikasikan belajar dalam dua dimensi. Pertama, menyangkut cara penyajian materi diterima oleh peserta didik. Melalui dimensi ini, peserta didik memperoleh materi atau informasi melalui penerimaan dan penemuan. Maksudnya peserta didik dapat mengasimilasi informasi atau materi pelajaran dengan penerimaan dan penemuan. Dimensi kedua, menyangkut cara bagaimana peserta didik dapat mengaitkan informasi atau materi pelajaran dengan struktur kognitif yang telah ada.[32]

Teori belajar bermakna Ausubel ini sangat dekat dengan inti pokok konstruktivisme. Keduanya menekankan pentingnya peserta didik mengasosiasikan pengalaman, fenomena, dan fakta-fakta baru ke dalam sistem pengertian yang telah dipunyai. Keduannya menekankan pentingnya asimilasi pengalaman baru ke dalam konsep atau pengertian yang sudah dipunyai peserta didik.[33]

Menurut pandangan konstruktivisme, belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh peserta didik. Peserta didik harus aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep dan memberi makna terhadap hal-hal yang sedang dipelajari. Sementara peran guru dalam belajar konstruktivisme berperan membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh peserta didik berjalan lancar dan membantu peserta didik untuk

---

[31]Suyono dan Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran*…, hal. 105.

[32] Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan,* (Yogyakarta: Kanisius, 1997) hal. 54

[33]*Ibid.,*hal. 54.

membentuk pengetahuannya sendiri dan dituntut untuk lebih memahami jalan pikiran atau cara pandang peserta didik dalam belajar.[34] Model pembelajaran yang di kembangkan dengan pendekatan Konstruktivistik adalah sebagai berikut:

a. *Discovery Learning* (Belajar Penemuan)
b. *Active Learning* (Pembelajaran Aktif)
c. *Cooperative Learning* (Belajar Percepatan)
d. *Quantum Learning* (Pembelajaran Kuantum)
e. *Contextual Teaching and Learning* (Pembelajaran Kontekstual)[35]

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.[36]

Menurut Ahmad Marimba, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada

[34] Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hal. 41.

[35]*Ibid*.,hal. 76.

[36]Abdul Majid dan Dian Andriyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Islam.*(Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008), hal. 130.

terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.[37] Sedangkan menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.[38]

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk menanamkan nilai-nilai ajaran pendidikan Islam melalui proses belajar mengajar dan bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk kepribadian muslim yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan bernegara.

b. Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah

Pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur‘an-Hadits, Akidah-Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan saling melengkapi.[39]

---

[37] Ahmad. D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung: PT. Al-Maarif, 1981), hal. 23.

[38] Zakiah Darajat, dkk.,*Ilmu Pendidikan Islam,* (jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 86

[39] Departemen Agama, *Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD): Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Umum,* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2007), hal. 1.

Al-Qur'an-Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah-akhlak, syari'ah/Fiqih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah (Usuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama.Syariah/Fiqih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syari'ah/Fiqih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, Kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.[40]

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah yang terdiri atas empat mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Al-Qur'an-Hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan

[40] *Ibid.,* hal. 1.

kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma' al-husna. Aspek Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek Fiqih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Aspek sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam. [41]

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah mewujudkan nilai-nilai Islami dalam pribadi manusia didik yang diupayakan oleh pendidikan muslim melalui proses yang menghasilkan sosok anak didik yang berkepribadian muslim, beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan sehingga mampu mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.[42]

[41] *Ibid.,* hal. 2.

[42] Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Agama Islam,* (Rogyakarta: Bidang Akademik, 2008), hal. 66.

Abdul Majid dan Dian Andayani mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam di Sekolah atau Madrasah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa, bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.[43]

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah (MA).

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk:

1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.[44]

e. Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Metode Pembelajaran

[43]Abdul Majid dan Dian Andriyani, *Pendidikan Agama Islam*..., hal. 59.
[44]*Ibid.,*hal. 5.

Secara etimologi, metode dalam bahasa arab di kenal dengan istilah thoriqoh yang berarti langkah-langkah strategi yang di persiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pekerjaan atau pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.[45]Sedangkan secara terminologi, para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut :

a) Hasan Langgulung, mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus di lalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
b) Abd. Al-Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
c) Ahmad Tafsir, mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang penting tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat di simpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan dan tehnik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang di rumuskan dalam silabi mata pelajaran.

2) Macam-macam metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam

[45] Usman Basrudin M, *Methodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta: PT Ciputat Press,2004), hal. 24.

Menurut Zakiyah Darajat,[46] dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode yang bisa digunakan diantaranya adalah:

a) Metode ceramah
b) Metode diskusi
c) Metode eksperimen
d) Metode demonstasi
e) Metode pemberian tugas
f) Metode sosiodrama
g) Metode drill
h) Metode kerja kelompok
i) Metode tanya jawab
j) Metode proyek

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipakai oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode yang dianggap relevan dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diangkat dalam pembahasan penelitian, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research ),* yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu

[46] Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara. Cet.III, 2004), hal. 289-310.

unit sosial dengan sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.[47]

Penelitian ini bersifat deskrisptif-kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau peristiwa.Hal ini sesuai dengan pengertian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.[48] Jenis penelitian ini dipilih penulis karena inginmemperoleh informasi mengenai pembelajaran Fiqih kelas XI di MAN 2 Wates dan ingin mengetahui persepsi peserta didik tentang kebermaknaan dalam pembelajaran Fiqih secara mendalam dan komprehensif.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan, artinya pendekatan ini meliputi aspek-aspek kejiwaan yang ada pada diri peserta didik. Psikologi pendidikan pada dasarnya adalah sebuah disiplin ilmu psikologi yang khusus mempelajari, meneliti dan membahas seluruh tingkah laku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan yang meliputi tingkah laku belajar, tingkah laku mengajar, dan tingkah laku belajar mengajar.[49]

Alasan pendekatan psikologi digunakan oleh penulis dalam penelitian ini karena untuk menganalisis interaksi guru dengan peserta didik, menganalisis

[47] Saifudin Azwar, *Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal.8.
[48] Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif",* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal.4
[49] *Ibid.,*hal. 24

perilaku dan respon peserta didik, mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang sudah disampaikan guru kelas XI pada saat pembelajaran Fiqih di MAN 2 Wates.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang diperlukan dalam penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

a. Guru agama yaitu untuk memperoleh data mengenai pembelajaran Fiqih kelas XI di MAN 2 Wates.
b. Peserta didik kelas XI yaitu untuk mengetahui persepsi peserta didik tentang kebermaknaan pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MAN 2 Wates.

Dalam hal ini hanya sebagian peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian. Oleh sebab itu, peneliti membutuhkan sampel dalam pengambilan sumber data. Penulis dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebab penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.[50]Diantara pertimbangan tersebut ialah peserta didik, yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik yang pada saat pembelajaran terlihat terlihat aktif dan kurang aktif dalam pembelajaran Fiqih. Pemilihan sampel tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pembelajaran Fiqih kelas XI di MAN 2 Wates mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna.

[50] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 300.

4. Metode pengumpulan Data

Untuk menghimpun keseluruhan data yang diperlukan, peneliti menggunakan empat metode pengumpulan data yaitu: obsevasi, wawancara, angket, dan dokumentasi dengan prosedur sebagai berikut:

a. Observasi/ Pengamatan lapangan

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[51] Observasi ini dilakukan dengan cara observasi non partisipatif (*non partipacipatory*) yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan dan hanya berperan mengamati kegiatan atau tidak ikut dalam kegiatan.[52]

Metode yang digunakan dalam penelitian ini termasuk observasi langsung. Metode ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung tentang pembelajaran Fiqih kelas XI di MAN 2 Wates. Observasi dilakukan sebanyak empat kali, materi pembelajaran tentang hukum waris sub bab hijab (hal-hal yang dapat menghalangi waris). Observasi ini penulis mengamati proses pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran Fiqih serta cara guru mengajar pada kelas XI di MAN 2 Wates.

b. Wawancara

[51] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* ( Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 220.

[52] *Ibid.,*hal. 220.

Wawancara (*Interview*) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu.[53]Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.[54]

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara semi struktur. Dalam hal ini mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.[55]

Responden yang dipilih dalam wawancara adalah guru mata pelajaran Fiqih kelas XI untuk mengumpulkan data tentang pembelajaranFiqih. Serta peserta didik kelas XI untuk mengetahui sejauhmana pembelajaran Fiqih mampu menciptakan kebermaknaan di MAN 2 Wates.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi atau studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.[56]Dalam penelitian ini pengumpulan data memperoleh sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti latar belakang berdirinya

[53]Sugiyono,*Metode Penelitian*..., hal. 319.
[54]Strisno Hadi, *Metodologi Research*, ( Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 21
[55] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,*( Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 270.
[56]*Ibid.,*hal. 200

sekolah, letak geografis, visi maupun misinya, keadaan guru, peserta didik, karyawan, sarana dan prasarana di MAN 2 Wates.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[57]

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif.Metode deskriptif adalah suatu analisis yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesilmpulan.

Data yang diperoleh terkait dengan pembelajaran Fiqih kelas XI MAN di 2 Wates.Serta berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara mendalam terhadap peserta didik terkait dengan sejauhmana pembelajaran Fiqih mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik kelas XI, maka analisis data dalam penelitian ini melalui aktivitas sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, maka perlu adanya pencatatan cecara teliti dan rinci.Untuk itu perlu dilakukan analisis data reduksi data.Mereduksi data berarti merangkum yaitu memilih hal-hal

[57] Sugiyono, *Metode Penelitian*..., hal. 334.

pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dicari temanya dan membuang hal-hal yang tidak perlu.[58]

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data.Dalam penelitian kualitatif, penyajian datanya menggunakan teks yang bersifat naratif. Data yang sudah terkumpul diklasifikasikan dan dianalisa menggunakan teknik deskriptif analitik, yaitu teknik yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan, kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisa.[59]Penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa uraian deskriptif panjang. Oleh karena itu dalam penyajian data dilakukan secara sederhana sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

c. *Verification* (Kesimpulan)

Sesuai dengan penelitian yang bersifat deskriptif, maka untuk menganalisa data kualitatif digunakan pola pikir induktif yaitu cara menarik kesimpulan yang bersifat umum atau dengan kata lain penulis mula-mula bergerak dari fakta-fakta khusus menuju ke sebuah statement yang menerangkan fakta-fakta itu.[60]

Dalam hal ini analisis induktif digunakan dalam menginterpretasikan data hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang sudah dilakukan dalam penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum

[58]*Ibid.,*hal. 338.
[59]*Ibid.,*hal. 339.
[60]*Ibid.,* hal. 15.

pernah ada. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesimpulan tentang pembelajaran Fiqih kelas XI MAN di 2 Wates ditinjau dari perspektif teori konstruktivisme menurut Jerome Brunner serta sejauhmana pembelajaran Fiqih kelas XI di MAN 2 Wates mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna.

6. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik trianggulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecakan data atau sebagai pembanding data.[61]Peneliti menggunakan teknik triangulasi karena peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.[62]

Penulis menggunakan triangulasi teknik dalam penelitian ini, yang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumen untuk sumber data yang sama secara serempak.[63]

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Dengan pembagian sebagai berikut:

[61] Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" ..., hal. 330.
[62] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..., hal. 330.
[63] *Ibid.,* hal. 330.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman surat pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman pengantar, abstraksi, daftar isi, dan table.

Bagian inti berisi empat bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini memuat meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran Umum Sekolah MAN 2 Wates. Pada bab ini penulis akan memaparkan gambaran umum mengenai keadaan sekolah yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, dasar dan tujuan berdirinya, keadaan guru dan karyawan dan sarana parasarana.

Bab III Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini, penulis akan memaparkan pembelajaran Fiqih kelas XI MAN di 2 Wates ditinjau dari perspektif teori konstruktivisme menurut Jerome Brunner serta sejauhmana pembelajaran Fiqih kelas XI di MAN 2 Wates mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Bab IV Penutup Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian, saran-saran dan penutup.

Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran

# BAB IV

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan sebagaimana yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Fiqih kelas XI di MAN 2 Wates sebagian besar sudah bisa dikatakan sesuai dengan teori konstruktivisme Brunner dapat diketahui dari cara guru memahami karakteristik peserta didik pada masing-masing kelas, guru juga menggunakan contoh-contoh nyata, dalam menilai hasil belajar tidak hanya dilihat dari hasil nilai tugasnya saja namun juga menilai keaktifannya, serta guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah sendiri yaitu melalui metode diskusi kelompok pada beberapa materi pelajaran. Namun, proses pembelajaran Fiqih tersebut masih ada kekurangan yaitu guru tidak menentukan tujuan pembelajaran sendiri, guru kurang memperhatikan apakah materi yang disampaikan kepada peserta didik itu bersifat konkrit atau abstrak, serta guru tidak pada semua materi menggunakan pembelajaran aktif, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

2. Berdasarkan hasil penelitian terkait kebermaknaan pembelajaran Fiqih kelas XI di MAN 2 Wates dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran Fiqih belum bisa dikatakan bermakna sebab dalam pembelajaran Fiqih guru tidak menggunakan pembelajaran aktif secara menyeluruh pada semua Bab sehingga peserta didik tidak bisa mengasosiasikan pengalaman, fenomena, dan fakta-fakta baru ke dalam konsep atau sistem pengertian yang telah dipunyai peserta didik.

B. Saran

1. Bagi lembaga pendidikan diharapkan dalam menyusun perangkat pembelajaran bagi peserta didik terkait dengan materi pelajaran, silabus maupun kurikulum disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik agar dalam proses pembelajaran mudah dipahami, diingat dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran dapat bermakna.
2. Bagi guru pendidikan agama Islam dalam menyampaikan meteri pelajaran hendaknya dimulai dari hal-hal yang nyata dilanjutkan dengan hal-hal yang abstrak, serta hendaknya memperhatikan betapa pentingnya kebermaknaan dalam proses pembelajaran agar materi yang sudah dijelaskan guru dapat dipahami dan dikonstruksi oleh peserta didik sebagai pengetahuan baru sehingga tidak mudah dilupakan oleh peserta didik, sehingga guru dalam proses pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi saja tanpa mempedulikan apakah peserta didik sudah paham atau belum namun juga

guru diharapkan mampu menjadi fasilitator, motivator dan pendamping bagi peserta didik yang memahami karakteristik dan metode pembelajaran peserta didik sehingga ketika menyampaikan materi pelajaran dapat dipahami, mudah diterima dan mudah diingat oleh peserta didik.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lebih mendalam terkait metode pembelajar dan media pembelajaran yang dapat menjadikan kebermaknaan dalam pembelajaran.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya sehingga penulis dapat meneyelesaikan skripsi ini dengan baik.Segala kemampuan ikhtiar dan do'a telah penulis sempurnakan.Namun, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna.

Harapan penulis semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi, bagi seluruh komponen MAN 2 Wates serta bagi pembaca pada umumnya dan diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk kemajuan bangsa Indonesia terutama dalam dunia pendidikan.

Akhir kata, kepada semua pihak yang telah berkenan memberikan bantuan, bimbingan dan motivasinya kepada penulis baik secara langsung

maupun tidak langsung, penulis ucapkan banyak terimakasih, semoga menjadi amal sholih bagi kita semua.*Jazakumullah khoirol Jaza'*.

# DAFTAR PUSTAKA


Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Budiningsih, Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Usman Basrudin M, *Methodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Ciputat Press,2004.

Dahar, Ratna Wilis, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2011.

Departemen Agama, *Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD): Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Umum,* Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2007.

Darajat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* Jakarta: Bumi Aksara. Cet.III, 2004.
_____ , *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Endang Mulyatiningsih dan Sri Emy Yuli Suprihatiningsih, "Efektifitas Pembelajaran Konstruktivisme dalam Pencapaian Kompetensi dasar Mulok PKK pada Peserta didik SLTP", *Laporan Penelitian,* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2005.

Dimyati dan Moedjiono, *Belajar dan Pembelajaran,* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Hadi, Strisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.

Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Agama Islam,* Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008.

Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh* Jakarta : Bulan Bintang, 1987.

Irham, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani, Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses pembelajaran, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Jamaris, Martini, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.

Rohman, Arif, *Memahami Ilmu Pendidikan,* Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.

Moleong, Lexy J., "Metodologi Penelitian Kualitatif", Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012.

Majid, Abdul dan Dian Andriyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Islam,* Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008.

Marimba, Ahmad. D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung: PT. Al-Maarif, 1981.

Masitoh,"Konstruktivisme dalam Pengajaran Bahasa Arab (Studi Kasus SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta",*Skripsi,* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009.

Merdekawati, Sanni, "Pengembangan *Student Worksheet* Berbahasa Inggris Berbasis Konstruktivisme dengan Pendekatan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran Matematika Materi Aritmetika Sosial Sederhana Untuk Smp VII Kelas *Bilingual*", *Skripsi,* Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.

Muhaimin, *Paradima Pendidikan Islam* , Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001.

Nginayatul Khasanah, "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Kebermaknaan di Madrasah Tsanawiyah Wathoniyah Islamiyah MTsWI Karangduwur Petanahan Kebumen." *Skripsi,* UIN Sunan Kalijaga :Yogyakarta ,2008.

Nuhedoh, " Penerapan Pendekatan Konstruktivisme sebagai upaya peningkatan partisipasi dan kemampuan kognitif peserta didik pokok bahasan ekosistem kelas X MA LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009," *Skripsi* Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2009.

Priyanto, Anang dan Halili, "Optimalisasi Perkuliahan Metodologi Penelitian Melalui Pendekatan Konstruktivis" *Laporan Penelitian,* Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum Universitas Negeri Yogyakarta, 2009.

Raudlotun Nikmah,"Berjudul Efektifitas Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Biologi dan Prestasi Belajar Peserta didik Di SDN 02 Mayong Jepara." *Skripsi*,Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Siregar, Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran,* Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

Slavin, Robert E., *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik,* Jakarta:Indeks, 2011.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D Bandung: Alfabeta, 2008 .

Sugiyono dan Hariyanto, Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar, Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2011.

Suyono dan Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran,*Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011.

Syaodih, Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 156.

Rudi, "Teori Belajar Konstruktivisme", *http://rudy-unesa.blogspot.com/2012/11/teori-belajar-konstruktivisme.html,* 2012.

Sudirman, "PengertiandanRuang Lingkup Ilmu Fiqih" *http://makalahpendidikan sudirman.blogspot.com/2011/11/29.html*, 2011.

# LAMPIRAN I

## Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara untuk Pembelajaran Konstruktivisme Jerome Brunner

1. Bahan-bahan ajar atau materi pelajaran.
2. Tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.
3. Metode penyampaian materi pelajaran dalam proses pembelajaran.
4. Cara menyusun dan mengatur urutan materi pelajaran
5. Penilaian pembelajaran.
6. Cara menyampaikan materi pelajaran.
7. Kegiatan dan pengalaman dalam proses pembelajaran.
8. Peran dalam proses pembelajaran.

B. Pedoman Wawancara Pembelajaran Bermakna pada Mata Pelajaran Fiqih

1. Sistem pembelajaran Fiqih terkait dengan media, metode dan evaluasi pembelajaran.
2. Kebermaknaan dalam pembelajaran Fiqih
3. Motivasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran Fiqih.

## Pedoman Observasi

1. Proses pembelajaran Fiqih
2. Metode pembelajaran Fiqih
3. Materi pembelajaran Fiqih
4. Cara mengajar guru

## Pedoman Dokumentasi

1. Identitas sekolah
2. Visi misi sekolah
3. Program sekolah
4. Data kepeserta didikan
5. Data sarana dan prasarana sekolah
6. Data dari kegiatan keagamaan sekolah

# LAMPIRAN II

**Catatan Lapangan 1**

**Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/Tanggal : Selasa, 15 April 2014

Jam : 13. 00

Lokasi : Ruang Kelas XI IPA 3

Sumber data : Diana

**Deskripsi Data:**

Informan adalah siswi kelas XI IPA 1. Dalam wawancara ini penulis menanyakan pendapat peserta didik tentang pembelajaran Fiqih terkait dengan metode pembelajaran dan cara penyampaian materi. Serta menanyakan pendapat tentang bagaimana metode pembelajaran agar materi yang disampaikan oleh guru dapat bermakna.

Data yang berhasil dikumpulkan adalah bahwa dalam pembelajaran Fiqih itu sebenarnya asyik tapi kadang kalau tidak mudeng jadi tidak asyik.Dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi dan ceramah.Peserta didik merasa senang pada saat guru menggunakan metode diskusi kelompok sehingga memudahkan materi yang dibahas dalam kelompok cepat diserap oleh otak dan tanpa terasa pembelajarannya berlalu dengan cepat.Namun, tak jarang guru juga menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran yang menjadikan pembeljaran terasa membosankan, mengantuk dan waktu berjalan menjadi lama.

Pendapat peserta didik tentang metode pembelajaran yang menjadikan bermakna yaitu peserta didik lebih menyukai metode yang ada permainannya sebab menjadikan pembelajaran lebih bersemangat, tidak membosankan sehingga mempermudah masuknya pelajaran.Dalam menyampaikan materi, diharapkan guru kalau bisa jangan to the point ke materi, tapi usahakan mencari contoh melalui cerita-cerita yang ada hubungannya dengan materi pelajaran.Dalam hal ini guru pelajaran Fiqih kadang langsung kemateri kemudian di tengah-tengah pelajaran disertakan contohnya.

Untuk mempermudah dalam mengingat meteri guru sebaiknya membuat ringkasan materi yaitu berupa peta konsep tentang meteri yang disampaikan.Peta konsep tersebut berisi materi-meteri-meteri pokok yang penting untuk diingat oleh peserta didik. Dalam hal ini guru Fiqih dalam menyampaikan materi ada yang menggunakan peta konsep yaitu pada bab waris.

**Interpretasi :**

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Fiqih guru menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok.Dan untuk memudahkan peserta didik dalam mengingat pelajaran guru membuat peta konsep pada bab-bab tertentu.dalam pembelajaran guru juga kadang memberikan contoh-contoh nyat aterkait materi yang disedang dipelajari peserta didik.

Serta metode pembelajaran yang disukai oleh peserta didik adalah metode permainan, serta pada saat menjelaskan materi guru diharapkan memberikan contoh nyata.Guru juga diharapkan membuat peta konsep tentang pelajaran yang sedang dipelajari agar mempermudah dalam mengingatnya.

**Catatan Lapangan 2**

**Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/Tanggal : Selasa, 15 April 2014

Jam : 13. 00

Lokasi : Ruang Kelas XI IPA 3

Sumber data : Siti Rohmah

**Deskripsi Data:**

Informan adalah siswi kelas XI IPA 1. Dalam wawancara ini penulis menanyakan pendapat peserta didik tentang pembelajaran Fiqih terkait dengan metode pembelajaran, cara penyampaian materi. Serta menanyakan pendapat tentang bagaimana metode pembelajaran agar materi yang disampaikan oleh guru dapat bermakna.

Data yang berhasil dikumpul adalah bahwa pembelajaran Fiqih itu menyenangkan jika nyambung dengan pikirannya sehingga menjadikan penasaran untuk lebih mencari tahu tentang hal-hal yang disampaikan guru.Tapi kalau pas tidak nyambung dengan pikiran menjadikan pembelajaran tidak penasaran lagi.Dalam pembelajaran Fiqih kebanyakan guru menggunakan metode ceramah dan diskusi

kelompok.Peserta didik lebih suka menggunakan metode diskusi kelompok sebab bisa bertukar pikiran dengan teman serta apabila hal-hal yang belum dimengerti dan malu untuk bertanya kepada guru dapat disampaikan dengan teman sendiri yang dianggap paham dengan pelajaran.

Pendapat nara sumber tentang metode pembelajaran yang menjadikan bermakna yaitu dengan metode diskusi dan pembelajaran yang menyengkan dengan cara permainan. Peserta didik tidak begitu senang dengan metode ceramah sebab menjadikan pembelajaran yang membosankan dan mengantuk.Sedangkan menyampaikan materi tidak suka langsung ke materi tapi lebih suka dimulai dengan "canda tawa" atau cerita-cerit aterlebih dahulu.Pembelajaran yang menjadikan mudah dipahami itu apabila disampaikan dengan jelas beserta contoh sehari-hari dan dibuat peta konsepnya.

**Interpretasi :**

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Fiqih itu menyenangkan apabila peserta didik nyambung dengan pikirannya sehingga menjadikan penasaran bagi peserta didik untuk mencari tahu tentang pembelajaran tersebut.Peserta didik lebih suka menggunakan metode diskusi kelompok sebab bisa bertukar pikiran dengan teman.Serta apabila ada hal-hal yang belum dimengerti dan malu untuk bertanya kepada guru dapat disampaikan dengan teman sendiri yang

dianggap paham dengan pelajaran.Dalam menyampaikan materi peserta didik tidak suka langsung ke materi atau cerita-cerita terlebih dahulu.

**Catatan Lapangan 3**

**Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/Tanggal : Selasa, 15 April 2014

Jam : 13. 00

Lokasi : Ruang Kelas XI IPA 3

Sumber data : Emi Retno Wulandari

**Deskripsi Data:**

Informan adalah siswi kelas XI IPA 1. Dalam wawancara ini penulis menanyakan pendapat peserta didik tentang pembelajaran Fiqih terkait dengan metode pembelajaran, cara penyampaian materi. Serta menanyakan pendapat tentang bagaimana metode pembelajaran agar materi yang disampaikan oleh guru dapat bermakna.

Data yang berhasil dikumpulkan adalah bahwa dalam pembelajaran Fiqih ketika peserta didik sedang *connect* pembelajaran terasa menyenangkan tapi ketika sedang tidak *connect* pembelajaran terasa membosankan. Dalam hal ini lebih sering guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, sedangkan dengan metode ini peserta didik merasa kurang suka sebab peserta didik merasa bosan dan mengantuk sehingga materi yang disampaikan guru tidak mudah dipahami oleh peserta didik. Namun, terkadang guru juga menggunakan metode diskusi kelompok dan peserta didik lebih menyukai metode ini karena menjadikan peserta didik lebih memahami materi yang sedang dipelajarinya.

Guru juga dalam meyampaikan pembelajaran sering menyangkutkan materi-materi yang sudah lalu dengan materi yang baru dipelajari apabila ada kata yang menyangkut.Sedangkan pendapat peserta didik tentang metode pembelajaran yang menjadikan bermakna yaitu dengan metode cerita-cerita yang menyangkut materi, metode permainan dan diskusi kelompok.

**Interpretasi :**

Dari hasil waancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik dalam pembelajaran Fiqih ketika peserta didik sedang *connect* pembelajaran terasa menyenangkan tapi ketika sedang tidak *connect* pembelajaran terasa membosankan. Guru terkadang juga menggunakan metode diskusi kelompok dan peserta didik lebih menyukai metode ini karena menjadikan peserta didik lebih memahami materi yang sedang dipelajarinya. Guru juga dalam meyampaikan pembelajaran sering menyangkutkan materi-materi yang sudah lalu dengan materi yang baru dipelajari apabila ada kata yang menyangkut.

**Catatan Lapangan 4**

**Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/Tanggal : Selasa, 15 April 2014

Jam : 13. 00

Lokasi : Ruang Kelas XI IPA 3

Sumber data : Diyah Nurkhasanah

**Deskripsi Data:**

Informan adalah siswi kelas XI IPA 2. Dalam wawancara ini penulis menanyakan pendapat peserta didik tentang pembelajaran Fiqih terkait dengan metode pembelajaran dan cara penyampaian materi. Serta menanyakan pendapat tentang bagaimana metode pembelajaran agar materi yang disampaikan oleh guru dapat bermakna.

Data yang berhasil dikumpulkan adalah peserta didik lebih menyukai metode diskusi kelompok soalnya peserta didik aktif berfikir dan menyampaikan pendapat sehingga menjadikan peserta didik tidak mengantuk sedangkan kalau ceramah terkadang menjadi merasa ngantuk itu yang menjadikan penjelasan yang disampaikan guru tidak mudah dipahami.Namun, jika peserta didik ketahuan mengantuk atau bahkan tidur dikelas guru biasanya menegur agar bisa focus kepelajaran.

Guru dalam menyampaikan materi kadang tidak langsung ke materi tapi diselingi cerita-cerita terlebih dahulu. Peserta didik lebih menyukai cerita terlebih

dahulu sebab kalau langsung kemateri membuat jenuh peserta didik.Pembeljaran yang disampaikan guru juga tak jarang menyambungkan dengan materi yang sudah dipelajari dengan mmateri yang sedang dipelajari sehingga menjadikan peserta didik lebih mudah paham dan mengingat pembelajaran yang sudah dipelajari.

Pendapat peserta didik tentang metode pembelajaran yang memudahkan pembelajaran adalah metode permainan sebab perasaan menjadi lebih senang dan tertantang sehingga tidak menjadikan mengantuk kemudian materi yang sedang dipelajari dapat dengan mudah dipahami.

**Interpretasi :**

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik lebih menyukai metode diskusi peserta didik aktif berfikir dan menyampaikan pendapat sehingga menjadikan peserta didik tidak mengantuk sedangkan kalau ceramah terkadang menjadi merasa ngantuk itu yang menjadikan penjelasan yang disampaikan guru tidak mudah dipahami.Peserta didik lebih menyukai cerita terlebih dahulu sebab kalau langsung kemateri membuat jenuh peserta didik. Pembelajaran yang disampaikan guru juga tak jarang menyambungkan dengan materi yang sudah dipelajari dengan mmateri yang sedang dipelajari sehingga menjadikan peserta didik lebih mudah paham dan mengingat pembelajaran yang sudah dipelajari

**Catatan Lapangan 5**

**Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/Tanggal : Senin/ 21 April 2014

Jam : 10.00

Lokasi : Ruang Kelas XI IPS 3

Sumber data : Nevy Atul fauziah

**Deskripsi Data:**

Informan adalah siswi kelas XI IPS 3. Dalam wawancara ini penulis menanyakan pendapat peserta didik tentang pembelajaran Fiqih terkait dengan metode pembelajaran dan cara penyampaian materi. Serta menanyakan pendapat tentang bagaimana metode pembelajaran agar materi yang disampaikan oleh guru dapat bermakna.

Data yang berhasil dikumpulkan bahwa menurut nara sumber pelajaran Fiqih sangat asyik kerena gurunya sangat baik metode belajanya juga bagus sehingga menjadikan pelajaran Fiqih sangat berarti bagi pembelajaran dalam kehidupan. Dalam pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok. Untuk metode peserta didik lebih suka dengan metode ceramah karena dengan metode ini guru menjelaskan materi dengan jelas sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami dan apabila ada penjelasan yang kurang paham bisa ditanyakan langsung kepada guru. Sedangkan alasan tidak begitu menyukai metode kelompok

karena metode ini  kurang efektif sebab tak jarang ditemui peserta didik malah hanya ngobrold an diskusi selain menyangkut pembelajaran.

dalam menjalaskan meteri pelajaran guru sering cerita-cerit aterlebih dahulu baru menyampaikan materi kemudian diberi contoh-contohnya sehingga menjadikan pembelajaran lebih menarik dan tidak membuat jenuh dan bosan.

Agar pembelajaran dengan mudah dipahami guru lebih baik lagi kalau menjelaskan berulang kali sampai paham kemudian diberi catatan kecil. Setelah guru menjelaskan materi dalam pembelajaran dikelas peserta didik dapat mengingat dalam pikiran meskipun sudah tidak dikelas seperti bab zina, pembunuhan dan nikah. Namun, pada bab mawaris sulit untuk diingat soalnya banyak materinya dan banyak istilah asing sehingga banyak juga yang harus diingat didalam otak. Peserta didik dalam pembelajaran menyukai metode ceramah diselingi dengan permainan.

**Interpretasi :**

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik Dalam pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok. Untuk metode peserta didik lebih suka dengan metode ceramah karena dengan metode ini guru menjelaskan materi dengan jelas sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami dan apabila ada penjelasan yang kurang paham bisa ditanyakan langsung kepada guru. Sedangkan alasan tidak begitu menyukai metode kelompok karena metode ini  kurang efektif sebab tak jarang ditemui peserta didik malah hanya

ngobrol dan diskusi selain menyangkut pembelajaran. Agar pembelajaran dengan mudah dipahami guru lebih baik lagi kalau menjelaskan berulang kali sampai paham kemudian diberi catatan kecil.

**Catatan Lapangan 6**

**Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/Tanggal : Senin/ 21 April 2014

Jam : 10.00

Lokasi : Ruang Kelas XI IPS 3

Sumber data :Nabila Aryati

**Deskripsi Data:**

Informan adalah siswi kelas XI IPS 3. Dalam wawancara ini penulis menanyakan pendapat peserta didik tentang pembelajaran Fiqih terkait dengan metode pembelajaran dan cara penyampaian materi. Serta menanyakan pendapat tentang bagaimana metode pembelajaran agar materi yang disampaikan oleh guru dapat bermakna.

Data yang berhasil dikumpulkan adalah bahwa dalam pembelajaran Fiqih merupakan pelajaran yang cukup menarik sebab membahas tentang hukum Islam yang sebelumnya belum begitu dipahami oleh peserta didik. Dalam pemebelajaran fiiqih narasumber kurang suka dengan metode kelompokan karena membuat peserta didik kurang paham dengan materinya.

Penjelasan materi pelajaranyang dilakukan Guru sering diselipi dengan cerita yang dapat dijadikan contoh-contoh terkait dengan materi yang sedang disampaikan sehingga menjadikan pembelajaran tidak bosan. Penjelasan yang sudah disampaikan

guru cukup membuat paham dan mudah untuk diingat-ingat seperti bab zina cukup bisa diingat. Sedangkan metode yang dapat membuat pembelajaran mudah dipahami menurut nara sumber menggunakan metode ceramah.

**Interpretasi :**

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menjelaskan materi pelajaranyang dilakukan Guru sering diselipi dengan cerita yang dapat dijadikan contoh-contoh terkait dengan materi yang sedang disampaikan sehingga menjadikan pembelajaran tidak bosan. Penjelasan yang sudah disampaikan guru cukup membuat paham dan mudah untukk diingat-ingat seperti bab zina cukup bisa diingat.

**Catatan Lapangan 7**

**Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/Tanggal : Senin/ 21 April 2014

Jam : 10.00

Lokasi : Ruang Kelas XI IPS 4

Sumber data : Ayu Puspitasari

**Deskripsi Data:**

Informan adalah siswi kelas XI IPS 4. Dalam wawancara ini penulis menanyakan pendapat peserta didik tentang pembelajaran Fiqih terkait dengan metode pembelajaran dan cara penyampaian materi. Serta menanyakan pendapat tentang bagaimana metode pembelajaran agar materi yang disampaikan oleh guru dapat bermakna.

Data yang berhasil dikumpulkan adalah bahwa dalam pembelajaran Fiqih itu asyik soalnya menyangkut dengan agama jadi bisa lebih mendalami agama. Guru menggunakan metode ceramah, merangkum, diskusi dan mengerjakan soal. dlam hal ini nara sumber lebih suka menggunakan metode ceramah sebab bisa langsung tertuju pada meteri, langsung diberi penjelasan contoh oleh guru serta bisa langsung tanya jawab jika ada penjelasan yang kurang jelas. Sedangkan untuk metode diskusi kurang menyukai sebab dalam diskusi yang aktif hanya peserta didik tertentu serta tak semua peserta didik dapat menjelaskan materi yang sedang didiskusikan.

**Interpretasi :**

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Guru menggunakan metode ceramah, merangkum, diskusi dan mengerjakan soal. dlam hal ini nara sumber lebih suka menggunakan metode ceramah sebab bisa langsung tertuju pada meteri, langsung diberi penjelasan contoh oleh guru serta bisa langsung tanya jawab jika ada penjelasan yang kurang jelas. Sedangkan untuk metode diskusi kurang menyukai sebab dalam diskusi yang aktif hanya peserta didik tertentu serta tak semua peserta didik dapat menjelaskan materi yang sedang didiskusikan.

**Catatan Lapangan 8**

**Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/Tanggal : Senin/ 21 April 2014

Jam : 10.00

Lokasi : Ruang Kelas XI IPS 3

Sumber data :Tri Hartini

**Deskripsi Data:**

Informan adalah siswi kelas XI IPS 3. Dalam wawancara ini penulis menanyakan pendapat peserta didik tentang pembelajaran Fiqih terkait dengan metode pembelajaran dan cara penyampaian materi. Serta menanyakan pendapat tentang bagaimana metode pembelajaran agar materi yang disampaikan oleh guru dapat bermakna.

Data yang berhasil dikumpulkan adalah bahwa dalam pembelajaran Fiqih itu mudah soalnya menyangkut dengan hukum Islam dan mudah dalam emmahami. Guru dalam menyampaikan pelajaran memuaskan dan pembelajarannya santai dan tidak bikin tegang. Pembelajaran Fiqih asyik sehingga menjadikan narasumber menyukainya.

Tanggapan peserta didik tentang pembelajaran dengan metode diskusi, dalam kelompok diambil satu-satu kemudian digabung dengan kelompok lain, menurut

naraseumber dengan cara ini baik karena dapat bertanya teman lain tanpa sungkan sehingga bisa mengobati rasa ngantuk karena bisa sambil bergurau.

Dalam menjelaskan guru sering membuka dengan arahan, cerita dan kadang menyuruh peserta didik untuk membaca sendiri.Dalam hal ini peserta didik lebih suka dijelasin langsung daripada disuruh membaca sendiri. Sedangkan untuk materi yang sudah disampaikan guru kadang cepat lupa kadang juga cepat ingat tergantung materi pelajarannya sebab pelajaran Fiqih ada yang mudah dan ada yang sulit contohnya bab waris menurut narasumber materinya sulit diingat. Guru juga sering memberikankesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang sedang dipelajari kadang juga peserta didik bertanya mengenai bab-bab terdahulu. Tanggapan peserta didik tentang metode yang dapat menjadikan peserta didik lebih paham dan mudah untuk diingat adalah metode tanya jawab karena dengan cara guru menjawab narasumber lebih bisa mengingatnya.

**Interpretasi :**

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Fiqih itu mudah soalnya menyangkut dengan hukum Islam dan mudah dalam emmahami. Guru dalam menyampaikan pelajaran memuaskan dan pembelajarannya santai dan tidak bikin tegang. Pembelajaran Fiqih asyik sehingga menjadikan narasumber menyukainya.Dalam menjelaskan guru sering membuka dengan arahan, cerita dan kadang menyuruh peserta didik untuk membaca sendiri.Dalam hal ini peserta didik lebih suka dijelasin langsung daripada disuruh membaca sendiri.

Sedangkan untuk materiyang sudah disampaikan guru kadang cepat lupa kadang juga cepat ingat tergantung materi pelajarannya sebab pelajaran Fiqih ada yang mudah dan ada yang sulit contohnya bab waris menurut narasumber materinya sulit diingat.

**Catatan Lapangan 9**

**Metode Pengumpulan Data: Observasi**

Hari/Tanggal : Senin, 21 April 2014

Jam : 11.00

Lokasi : Ruang Kelas XI IPS 4

Sumber data : Penulis

**Deskripsi Data:**

Observasi yang dilakukan berkaitan dengan pembelajaran Fiqih dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna kelas XI yang dilakukan oleh Ibu Umi Hayati Farida selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas XI.

Hasil observasi pembelajaran Fiqih kelas XI yang dilakukan pada tanggal 21 April di kelas XI IPS 4 materibab waris dengan pembahasan tentang Hijab atau orang yang terhalang untuk mendapat harta warisan dapat diketahui bahwa pada awal pembelajaran guru memulainya dengan mengucapkan salam yang dilanjutkan dengan menanyakan kehadiran peserta didik. Sebelum masuk pada pembahasan materiFiqih yang akan diajarkan terlebih dahulu guru melakukan apersepsi atau menanyakan kepada peserta didik tentang pembelajaran sebelumnya seperti bagaimana jalur yang mendapatkan harta warisan bagi keluarga beserta contohnya. Kemudian guru melanjutkan penjelasan materi yang selanjutnya yaitu bab hijab. guru menjelaskan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam hal ini guru menjelaskan sambil menuliskan poin-poin pokok materi di papan tulis.materi ditulis di papan tulis

menggunakan peta konsep agar memudahkan peserta didik dalam mencatat dan membaca kembali.Dalam menjelaskan guru melakukan berulang-ulang jika peserta didik belum jelas. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas terhadap apa yang sudah dsisampaikan guru. Peserta didikpu bertanya terkait dengan masalah-masalah yang terjadi di lingkungan peserta didik terkait dengan mata pelajaran.

Guru juga memberikan soal latihan setelah menjelaskan contohnya.Dalam hal ini guru memberikan soal latihan terkait dengan ahli waris yang terhalang hak warisnya. Guru tak lupa memberikan instruksi terkait dengan cara menjawab soal latihan. Kemudian bagi peserta didikyang sudah selesai diberi kesempatan untuk menjawab soal dan ditulis didepan papan tulis. Guru berkeliling mengecek jawaban satu per satu peserta didik dan memberikan pemahaman secara langsung apabila ada peserta didik yang belum paham. Kemudian bersama dengan peserta didik mengecek jawaban peserta didik apakah sudah benar dan membenarkannya apabila jawaban peserta didik ada yang salah.  Guru juga menyuruh peserta didik untuk mencatat materi-meteri yang belum ada  pada LKS peserta didik sebagai pengetahuan tambahan bagi peserta didik.

Setelah memberikan soal latihan guru melanjutkan materi selanjutnya yaitu bab dzawil furu'. Dalam hal ini guru meminta peserta didik untuk membaca materi dengan menunjuk salah satu peserta didik untuk membaca dengan keras dan peserta

didik lain mendengarkannya. Kemudian peserta didik diminta untuk menggaris bawahi kalimat yang penting untukdapat dipahami peserta didik.

**Interpretasi :**

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada awal pembelajaran guru memulainya dengan mengucapkan salam yang dilanjutkan dengan menanyakan kehadiran peserta didik. Sebelum masuk pada pembahasan materiFiqih yang akan diajarkan terlebih dahulu guru melakukan apersepsi atau menanyakan kepada peserta didik tentang pembelajaran sebelumnya seperti bagaimana jalur yang mendapatkan harta warisan bagi keluarga beserta contongnya. guru menjelaskan sambil menuliskan poin-poin pokok materi di papan tulis. materi ditulis di papan tulis menggunakan peta konsep agar memudahkan peserta didik dalam mencatat dan membaca kembali.Dalam menjelaskan guru melakukan berulang-ulang jika peserta didik belum jelas. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas terhadap apa yang sudah dsisampaikan guru.

**Catatan Lapangan 10**

**Metode Pengumpulan Data:Observasi**

Hari/Tanggal : Jum'at/ 25 April 2014

Jam : 09-30

Lokasi : Ruang Kelas XI IPA 1

Sumber data : Penulis

**Deskripsi Data:**

Observasi yang dilakukan berkaitan dengan pembelajaran Fiqih dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna kelas XI yang dilakukan oleh Ibu Hayati Farida selaku guru kelas mata pelajaran Fiqih kelas XI.

Hasil observasi pembelajaran Fiqih kelas XI yang dilakukan pada tanggal 25 April di kelas XI IPA 3 materibab waris dengan pembahasan tentang Dzawil Furud dan Ashabah dapat diketahui bahwa pada awal pembelajaran guru memulainya dengan mengucapkan salam yang dilanjutkan dengan menanyakan kehadiran peserta didik. Kemudian guru mengulang materi yang sudah dijelaskan pada minggu sebelumnya menggunakan contoh-contoh dan melihat sejauh mana pemahaman peserta didik dengan tanya jawab tentang materi sebelumnya. Guru menanyakan tentang materi kemudian guru menunujuk salah satu murid untuk menjawab pertanyaan. Guru tidak lupa menanyakan apakah sudah jelas terkait dengan materi sebelumnya. Ketika tidak ada yang bertanya guru melanjutkan materi selanjutnya yaitu cara pembagian harta waris.

Pada materi pembagian harta waris guru menyuruh peserta didik untuk mencatat materi yang didikte guru yaitu tentang tiga cara dalam pembagian harta waris. Dalam setiap guru memberikan contoh yang ditulis dipapan tulis.Setelah selesai menjelaskan guru memberikan soal latihan untuk dikerjakan peserta didik.Seteleh selesai mengerjakan soal, guru meminta salah satu peserta didik untuk menjawab soal yang sudah dikerjakan dipapan tulis.

**Interpretasi :**

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada awal pembelajaran guru memulainya dengan mengucapkan salam yang dilanjutkan dengan menanyakan kehadiran peserta didik. Kemudian guru mengulang materi yang sudah dijelaskan pada minggu sebelumnya menggunakan contoh-contoh dan melihat sejauh mana pemahaman peserta didik dengan tanya jawab tentang materi sebelumnya. Guru menanyakan tentang materi kemudian guru menunujuk salah satu murid untuk menjawab pertanyaan. Pada materi pembagian harta waris guru menyuruh peserta didik untuk mencatat materi yang didikte guru yaitu tentang tiga cara dalam pembagian harta waris.

**Catatan Lapangan 11**

**Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/Tanggal : Selasa, 22 April 2014

Jam : 10.30

Lokasi : Serambi Masjid MAN 2 Wates

Sumber data : Guru Mata Pelajaran Fiqih

**Deskripsi Data:**

Informan adalah guru Fiqih kelas XI. Dalam wawancara ini penulis ingin mengetahui tentang proses pembelajaran Fiqih kelas XI dengan menanyakan metode pembelajaran yang digunakan, cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta evaluasi yang digunakan guru untuk menilai sejauh mana peserta didik mampu memahami materi yang sudah disampaikan. Penulis juga menayakan bagaimana upaya guru agar menjadikan pembelajaran bermakna.

Data yang berhasil dikumpulkan adalah bahwa dalam pembelajaran Fiqih guru menggunakan berbagai metode seperti ceramah, untuk semua materi, metode Jig saw untuk materi pernikahan, penugasan melalui tugas pengamatan langsung ke KUA maupun tugas secara tertulis, Diskusi Kelompok pada matri pembunuhan, Simulasi pada materi pernikahan dan peradilan.Dalam setiap menggunakan metode yang berbeda-beda disesuaikan dengan materi dan keadaan peserta didik dikelas agar materi yang disampaikan mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik. Dalam menjelaskan materi diberi contoh-contoh nyata yang ada dalam kehidupan peserta

didik.Seperti pada materiwaris dalam menghitung waris langsung dicontohkan ke keluarga salah satu peserta didik dalam kelas.

Dalam hal evaluasi guru juga menilai keaktifan peserta didik pada saat dikelas, penilaiannya berupa keaktifan peserta didik pada saat diskusi, keaktifan peserta didik dalam bertanya tentang materi yang sudah dijelaskan, serta keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dan tugas yang diberikan guru.

Metode di RPP disamakan untuk semua kelas namun dalam prakteknya berbeda karena disesuaikan dengan kondisi kelas. Seperti pada kelas yang pembelajarannya dilakukan pagi hari, pada kelas ini jika menggunakan metode diskusi kelompok bisa berjalan dengan efektiv dan kondusif sedangkan pada kelas yang proses pembelajarannya dilakukan pada siang hari menggunakan metode diskusi kurang efektiv dan kondusif, peserta didik sudah kurang focus terhadap materi karena kondisi badan dan pikiran peserta didik sudah cape'.

Terkait dengan respon peserta didik terhadap metode pembelajaran yang digunakan berbeda-beda.Di kelas IPA respon terhadap pelajaran lebih tinggi dibandingkan dengan kelas IPS.Pada kelas IPS respon peserta didik rendah disebabkan rasa ketertarikan dan motivasi untuk belajar kurang.Hal ini yang dapat menghambat pembelajaran.Mengenai metode diskusi kelompok di kelas IPA berjalan dengan efektif dan lebih cenderung menyukai metode ini. Namun, pada kelas IPS kurang bisa efektif dan lebih cenderung menyukai metode ceramah sebab dalam

diskusi peserta didik kebanyakan ngobrold an tidak membahas materi pelajaran. Jadi diperlukan pengawasan dari guru agar diskusi berjalan dengan kondusif.

Untuk dapat mengetahui peserta didik yang belum paham dan yang sudah paham peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami namun jika tidak ada yang bertanya guru yang akan balik bertanya. Jika peserta didik dapat menjawab maka dianggap sudah paham tapi jika belum bisa maka guru akan menjelaskan lagi.

Dalam mengajar yang menjadi sumber utama adalah buku cetak sedangkan LKS menjadi sumber pendukung bagi guru dalam menjelaskan materi dan peserta didik wajib memiliki sebagai buku oanduan yang dapat dibaca dimanapun.

Agar peserta didik dapat peran aktif dalam pembelajaran kelas termasuk peserta didik yang terlihat kurang aktif dikelas untuk mengatasi masalah tersebut guru menggunakan metode jig saw learning. Peserta didik diberi kesempatan untuk berbicara dan menjelaskan materi pelajaran dalam kelompok-kelompok.dan peserta didik juga diberi kesempatan untuk bertanya minimal dalam satu kelompok ada tiga pertanyaan. Jika pertanyaan dalam satu kelompok tidak dapat dijawab maka pertanyaan tersebut diberikan kepada kelompok lain dan diberi kesempatan untuk menjawab bagi peserta didik yang mengetahui dan mau menjawabnya tapi jika tidak ada yang bisa menjawab maka guru yang akan menjawabnya.

Untuk memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengingat pelajaran guru membuatkan peta konsep yang berisi konsep-konsep penting beserta pengertiannya tentang materi yang disampaikan. Seperti pada bab waris guru dalam menjelaskan menggunakan peta konsep yang ditulis dipapan tulis.

Guru juga menilai catatan peserta didik untuk memotivasi peserta didik agar rajin mencatat sehingga peserta didik juga termotivasi untuk belajar dengan membaca dibuku catatan.Guru juga memberitahukan nilai yang diperoleh dengan tujuan untuk memberi semangat dalam belajar.

Pertanyaan juga bisa mengidentifikasi seberapa tingkat kepahaman peserta didik.Jika peserta didik bertanya justru itu mengidentifikasi peserta didik paham dengan penjelasan guru sebab peserta didik mengaitkan materi yang sudah dipahami dengan peristiwa-peristiwa yang diketahui atau bahkan dialami peserta didik seperti peserta didik menanyakan hukum adari peristiwa tersebut jika ditinjau dariFiqih. Jika peserta didik memang terlihat memiliki respon terhadap pelajaran, pembelajaran terkadang lebih banyak tanya jawab mengenai masalah-masalah yang terjadi dilingkungan sekitar peserta didik.

Dalam memberikan motivasi guru kepada peserta didik dengan cara memberi nilai dan secara lisan. Contohnya dengan mengatakan kebaikan itu pahit rasanya ketika dilakukan, namun akan manis hasilnya dan itu untuk kebaikan diri sendiri.

**Interpretasi :**

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa dalam pembelajaran Fiqih guru menggunakan berbagai metode seperti ceramah, untuk semua materi, metode Jig saw untuk materi pernikahan, penugasan melalui tugas pengamatan langsung ke KUA maupun tugas secara tertulis, Diskusi Kelompok pada matri pembunuhan, Simulasi pada materi pernikahan dan peradilan, hal evaluasi guru juga menilai keaktifan peserta didik pada saat dikelas, penilaiannya berupa keaktifan peserta didik pada saat diskusi, keaktifan peserta didik dalam bertanya tentang materi yang sudah dijelaskan, serta keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dan tugas yang diberikan guru. Untuk dapat mengetahui peserta didik yang belum paham dan yang sudah paham peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami namun jika tidak ada yang bertanya guru yang akan balik bertanya. Jika peserta didik dapat menjawab maka dianggap sudah paham tapi jika belum bisa maka guru akan menjelaskan lagi.

**Catatan Lapangan 12**

**Metode Pengumpulan Data: Observasi**

Hari/Tanggal : Senin, 2 Mei 2014

Jam : 08.30

Lokasi : Ruang kelas IPA 3

Sumber data : Penulis

**Deskripsi Data:**

Hasil observasi pembelajaran Fiqih kelas XI yang dilakukan pada tanggal 2 Mei di kelas XI IPA 3 Observasi yang dilakukan terkait dengan pembelajaran Fiqih dalam menciptakan pembelajaran bermakna kelas XI yang dilakukan oleh Ibu Umi Hayati Farida selaku guru mata pelajaran Fiqih.materi bab waris dengan pembahasan tentang cara pembagian harta warisan. sebelum memulai penjelasan guru menanyakan meteri minggu sebelumnya yaitu tentang dzawil furu' dan ashabah. Guru memberi pertanyaan kemudian menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan. Kemudian guru menanyakan apakah peserta didik sudah paham apa belum sebelum melanjutkan penjelasan materi yang selanjutnya. Salah satu peserta didik dari kelas ini mengajukan pertanyaan yang kemudian dijawab oleh guru.

Dalam menjelaskan materi pembagian hartaw arisan guru memberikan contoh cara menghitungnya kemudian memberikan soal latihan yang wajib untuk dikerjakan kemudian peserta didik diminta menjawab dipapan tulis.

**Interpretasi :**

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Guru memberi pertanyaan kemudian menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan. Kemudian guru menanyakan apakah peserta didik sudah paham apa belum sebelum melanjutkan penjelasan materi yang selanjutnya. Salah satu peserta didik dari kelas ini mengajukan pertanyaan yang kemudian dijawab oleh guru. Dalam menjelaskan materi pembagian hartaw arisan guru memberikan contoh cara menghitungnya kemudian memberikan soal latihan yang wajib untuk dikerjakan kemudian peserta didik diminta menjawab dipapan tulis.

Lampiran II. Penilaian Keaktifan Peserta didik

LEMBAR BUKTI PENGAMATAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK

MATA PELAJARAN FIQIH 2013/2014

Kelas : XI IPA 1

Materi : Waris

| No | Nama Peserta Didik | Perilaku yang diamati | | | Total Nilai Keaktifan |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Percaya Diri | Disiplin | Bekerjasama | |
| 1. | AGUS SUMARYANI | 80 | 85 | 85 | 83.3 |
| 2. | ANGGAR SARI SINTIAWATI | 85 | 85 | 88 | 86 |
| 3. | ANIS TRI FAHMI | 80 | 85 | 87 | 84 |
| 4. | APRIYATI | 87 | 87 | 85 | 86.3 |
| 5. | DESI FITRIYANI | 83 | 85 | 86 | 84.6 |
| 6. | DIANA LAILATUS SA'DIYAH | 80 | 87 | 85 | 84 |
| 7. | DITA PARAMITA | 85 | 83 | 84 | 84 |
| 8. | EKA SETIAWATI | 83 | 85 | 85 | 84.3 |
| 9. | EMI RETNO WULANDARI | 87 | 85 | 87 | 86.3 |
| 10. | ESTI DAMAYANI | 80 | 83 | 84 | 82.3 |
| 11. | HENI PUJI ASTUTI | 90 | 88 | 85 | 87.6 |
| 12. | HUSNA FAUZIYYAH | 85 | 85 | 85 | 85 |
| 13. | IS MARDHIYATI | 87 | 85 | 83 | 85 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 14. | ISTIQOMAH | 80 | 83 | 85 | 82.6 |
| 15. | ISTIQOMAH | 83 | 85 | 84 | 84 |
| 16. | KURNIA RAHAYU | 85 | 85 | 86 | 85.3 |
| 17. | LINA SURYANI | 82 | 85 | 85 | 84 |
| 18. | LINA TULMUFIDAH | 87 | 88 | 85 | 86.6 |
| 19. | LUTHFIYANA NUR ROHMAH | 80 | 85 | 88 | 84.3 |
| 20. | SELVIA RISTIANA | 90 | 85 | 87 | 87.3 |
| 21. | SITI ROHMAH | 85 | 85 | 85 | 85 |
| 23. | TUTI SUHARTINI | 90 | 85 | 86 | 87 |
| 24. | UMI WULANDINI | 85 | 83 | 85 | 84.3 |
| 25. | VICA NANDASARI | 80 | 85 | 85 | 83.3 |

Lampiran II.Daftar Guru

DAFTAR NAMA GURU DAN PEGAWAI MAN 2 WATES

TAHUN PELAJARAN 2013/2014

| NO | NAMA | ALAMAT RUMAH |
|---|---|---|
| 1 | Nur Wahyudin Al Azis, S.Pd | Rt,03/05 Kanoman, Banyuraden, Gamping, Sleman |
| 2 | Drs. Muhammad Dihan, M.Sc. | Rt.01/08 Gamplong sumberahayu Moyudan Sleman |
| 3 | H. Miqdad, S.Pd.I. | RT 010/005 Dukuh, Sindutan,Temon, Kulon Progo |
| 4 | Drs. H. Muh Suwardi | RT 001/001 Batikan I Demen Temon Kulon Progo |
| 5 | Dra. Umijatun | RT 015/008 Wora-wari, Sukoreno Sentolo, Kulon Progo |
| 6 | Drs. Akhid Kurnianto | Rt. 23/10 Bantengan Ped.V Brosot Galur, Kulon Progo |
| 7 | Drs. Hariyanta | RT 003/031 Kalimanjung, Ambarketawang, |

| | | |
|---|---|---|
| | | Gamping, Sleman |
| 8 | Dra. Nur Hayati | RT 004/021 Dagen, Sumberrahayu, Moyudan, Sleman |
| 9 | Gendro Astuti, S.Pd. | RT 001/004 Pangenrejo, Purworejo Jateng |
| 10 | Dra. Rahmi Prabawaty | RT 04/20 Dk. Panggang AM.VIII Argomulyo, Sedayu, Bantul |
| 11 | Drs. Amir Ma'ruf, MA. | Perum Jatisawit Asri Z.7 Jitengan, RT 010/051 Balecatur, Gamping, Sleman |
| 12 | Dra. Eva Triana | Bantar Kulon Banguncipto Sentolo Kulon Progo |
| 13 | Budiyono, S.Pd. | RT 01/33 Dk. XVII Peciro, Murtigading, Sanden, Bantul |
| 14 | Indaryati Rahayu, S.Pd. | RT 009/005 Terbah Wates Kulon Progo |
| 15 | Dra. Indrati | RT 005/016 Barepan VII Sumberrahayu Moyudan, Sleman |
| 16 | Pujarsono, S.Pd. | RT 076/034 Dipan, Wates, Kulon Progo |
| 17 | Kurnia Panca Dewi, S.Pd. , M.Si. | RT 008/004 Karangtengah Kidul, Margosari, Pengasih, Kulon Progo |
| 18 | Etiek Sulistriana Aminingsih, S.Pd. | RT 045/021 Durungan, Wates Kulon Progo |
| 19 | Lupiatmi, S.Pd. | RT 003/002 Dukuh Kilung, Pedukuhan II, Kranggan, Galur, Kulon Progo |
| 20 | Umi Hidayati, SP. | RT 006/014 Candi, Purbowinangun, Pakem, Sleman |
| 21 | Imam Mutaqien, STP. | Jl. Teratai 7 Baciro Yogyakarta |
| 22 | Suprono, S.Pd | Rt.36/16 Bangeran Bumirejo Lendah Kulon Progo |
| 23 | Budi Santosa, S.Pd. | RT 024/011 Gunung Gempal, Giripeni, Wates, Kulon Progo |
| 24 | Basiroh Widiastuti, S.Pd. | RT 049/024 Sewugalur Ped. XII Karangsewu, Galur, Kulon Progo |
| 25 | Eni Saryuti, S.Ag | RT 076/034 Dipan, Wates, Kulon Progo |
| 26 | Esti Winarni, S.Pd. | RT 004/036 Denggung, Tridadi Sleman |
| 27 | Dra. Zuidah Nursilawati | RT 35/07 Pathuk NG I/677 Ngampilan, Yogyakarta |
| 28 | Saryanto, ST. | RT 03/- Jebugan Dk. Serayu, Bantul |
| 29 | Merry Nirwana Rini, S.Pd., M.Pd. | Perum Darussalam H.3 Mejing Wetan Gamping Sleman |
| 30 | Siti Zubaidah, S.Ag. | RT 003/24 Jetis Jombongan, Sidorejo, Godean, Sleman |
| 31 | Didik Komaidi, S.Ag., M.Pd. | RT 13/05 Blok III Ngetiharjo, Wates, Kulon Progo |
| 32 | Khoiriyatun, S.Pd., M.Sc. | Rt 15/07 Dukuh, Janten, Temon, Kulon Progo |

| | | |
|---|---|---|
| 33 | Astiti, S.Pd. | Rt 14/07 Granti, Kulwaru , Wates, Kulon Progo |
| 34 | Yekti Widayati, S.Pd. | RT 011/000 Botokan, Jatirejo, Lendah, Kulon Progo |
| 35 | Ummi Rosyidah, S.Pd. | RT 026/013 Kaliwangan, Temon Wetan, Temon, Kulon Progo |
| 36 | Fransisca Listiariny, S.Pd. | Jl. Ateka No.99 Bangunharjo Ngoto Sewon Bantul |
| 37 | Solihat Eempat Fatimah, S.Ag. | Rt 22/11 Gunung Gondang Margosari Pengasih Kulon Progo |
| 38 | Zainal Mustofa, S.Ag. | Rt.31 Rw.14 Ds.VII Bangeran Bumirejo Lendah Kulon Progo |
| 39 | Umi Hayati Farida, S.Ag. | Rt.02 Rw.02 Secang Ngombol Purworejo Jateng |
| 40 | Zuli Irawanto, ST. | Rt.117 Rw.35 Kriyan Hargorejo Kokap Kulon Progo |
| 41 | Farida Rahmawati, S.Pd. | Rt.41 Rw.17 Timpang Pengasih Kulon Progo |
| 42 | Muh Nur Kholis, S.Ag. | Kaliwangan, Temon Wetan, Temon Kulon Progo |
| 43 | Esti Sukapsih, S.Pd. | RT 13/05 Blok III Ngetiharjo, Wates, Kulon Progo |
| 44 | Dwi Rina Yunianti, S.Si. | Rt.02/ Tegalayang X Caturharjo Pandak Bantul |
| 45 | Sutanti Riniastuti, S.Pd. | Rt.073 Rw.027 Klepu Hargowilis, Kokap, Kulon Progo |
| 46 | Zaini Mualif, S.Pd. | Rt.017 Rw.009 Depok Panjatan Kulon Progo |
| 47 | Retno Wulandari | Rt.01/15 Randugowang Sarirejo Ngaglik Sleman |
| 48 | Tuhartono | Rt.05/- Bondalem Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul |
| **GURU DPK** | | |
| 49 | Dra. Hj. Supraptiningsih | Karangwuni, Wates, Kulon Progo |
| 50 | Dra. Endah Kuntari | Wonopeti, Sewugalur, Galur KP |
| 51 | Drs. M. Jamzuri | Gedongkuning, Banguntapan, Bantul |
| 52 | Dra. Ponijem | Trebahsari, Wates, Kulon Progo |
| **GURU NON PNS** | | |
| 53 | Siti Nurbidanah S.Pd | Beran, Bugel, Panjatan, KP |
| 54 | Isnani Nurkhalimah S.Ag | Plumbon, Temon, Kulon Progo |
| 55 | Eni Tutut Supangati, S.Pd | Sidatan, Temon Kulon Progo |
| 56 | Siwi Nurdiani, S.Pd | Tompak Rt.94 Rw.36, Girimulyo, Kulon Progo |
| 57 | Siti Najariyah S.Pd | Kedundang, Temon , Kulon Progo |
| **TENAGA KEPENDIDIKAN** | | |
| 1 | H. Agus Widodo, SH., MA. | RT 012/006 Karang Tengah Lor Margosari, Pengasih, Kulon Progo |
| 2 | Moh. Mawakhid | Rt 65/28 Perum Griya Binangun Asri C.104 Dayaan |

| | | |
|---|---|---|
| | | Pengasih Kulon Progo |
| 3 | Robikhatussolekhah | Karangrejo, Karangsari, Purwodadi, Purworejo Jateng |
| 4 | Ngatijah | RT 020/010 Siliran Ped.V Karangsewu, Galur, Kulon Progo |
| 5 | Muljono | RT 003/RW 004 Doplang Purworejo Jateng |
| 6 | Sulastri | RT 021/009 Klewonan Triharjo Wates, Kulon Progo |
| 7 | Suz Suhartini, M.Pd. | Rt.12 Rw.04 Penjalin Donomulyo Nanggulan Kulon Progo |
| 8 | Sarjono | Rt.017/008 Sanggrahan Kidul Bendungan Wates Kulon Progo |
| 9 | Budi Astuti | Rt.10 Rw.5 Tayuban III Panjatan Kulon Progo |
| 10 | Supriyanto | Rt.69/32 Wonosidikidul Wates Kulon Progo |
| | | |
| **Pegawai non PNS** | | |
| 11 | Supardi | |
| 12 | Mujimin | Tunjungan Pengasih Kulon Progo |
| 13 | Suwarto | |
| 14 | Rahmat Ariwibowo | Rt.69/32 Wonosidikidul Wates Kulon Progo |
| 15 | Wagino | Karangtengah Margosari Pengasih KP |
| 16 | Sarwiyanto | |

# LAMPIRAN III

Lampiran III.Surat Ijin Penelitian Sekolah

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**
*Alamat : Jl. LaksdaAdisucipto Yogyakarta, Telp. (0274)- 513056 Fax.519734,*
*E-mail:tarbiyah@uin-suka.ac.id*

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/1509/2014 Yogyakarta, 8 April 2014
Lampiran : 1 Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth
Gubernur DIY
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Komplek Kepatihan Danurejan Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*
Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **"PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DITINJAU DARI PERSPEKTIF TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME BRUNNER DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG BERMAKNA (Studi Kasus Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MAN 2 Wates)"**, diperlukan penelitian.
Oleh karena itu, kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Nida Alfiah
NIM : 10410116
Semester : VIII
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. KH. Wahid Hasyim No.03 Gaten, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta.

untuk mengadakan penelitian di MAN 2 Wates, dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi mulai tanggal 10 April s/d. 10 Juli 2014.

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

An. Dekan
Wakil Dekan Bagian Akademik

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Tembusan :
1. Dekan (Sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

Lampiran III. Surat Ijin Penelitian Gubernur

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
**SEKRETARIAT DAERAH**
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN IJIN**
070 /Reg / V/ 221 / 4 /2014

Membaca Surat : WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK — Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/1509/2014

Tanggal : 8 April 2014 — Perihal : *Ijin Penelitian*

Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : NIDA ALFIAH — NIP/NII : 10410116

Alamat : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, UIN SUNAN KALIJAGA YOGAYAKARTA

Judul : PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DITINJAU DARI PERSPEKTIF TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME BRUNNER DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG BERMAKNA (STUDI KASUS MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI DI MAN 2 WATES)

Lokasi : KANWIL KEMENTRIAN AGAMA DIY, KABUPATEN KULON PROGO

Waktu : 08 April 2014 s/d 08 Juli 2014

**Dengan Ketentuan**
1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : *adbang.jogjaprov.go.id* dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di syahkan dan di bubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui *website:* adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 08 April 2014

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pengembangan
Up.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

PEMERINTAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SETDA

Hendar Susilowati, SH.
NIP. 19560120 198503 2 003

Tembusan:
1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
2 Bupati Kulonprogo cq KPT
3 Ka. Kanwil Kementerian Agama DIY
4 WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK
5 Yang bersangkutan

Lampiran III. Surat Gubernur

**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**
**BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU**
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2 , Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

**SURAT KETERANGAN / IZIN**
Nomor : 070.2 /00339/IV/2014

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/v/221/4/2014, TANGGAL: 8 APRIL 2014, PERIHAL: IZIN PENELITIAN

Mengingat :
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

| | | |
|---|---|---|
| **Diizinkan kepada** | : | **NIDA ALFIAH** |
| NIM / NIP | : | **10410116** |
| PT/Instansi | : | **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI** |
| Keperluan | : | **IZIN PENELITIAN** |
| Judul/Tema | : | **PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DITINJAU DARI PERSPEKTIF TEORI BELAJAR KONTRUKTIVISME MENURUT JEROMI BRUNNER DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG BERMAKNA (STUDI KASUS MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI DI MAN 2 WATES)** |
| Lokasi | : | MAN 2 WATES KULON PROGO |
| Waktu | : | 08 April 2014 s/d 08 Juli 2014 |

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Ditetapkan di : **Wates**
Pada Tanggal : **10 April 2014**

**KEPALA**
**BADAN PENANAMAN MODAL**
**DAN PERIZINAN TERPADU**

**AGUNG KURNIAWAN, S.IP., M.Si.**
**Pembina Tk.I ; IV/b**
NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :
1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kulon Progo
5. Kepala Sekolah MAN 2 Wates Kab. Kulon Progo
6. Yang bersangkutan
7. Arsip

# LAMPIRAN IV

Lampiran IV.Bukti Seminar Proposal

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**
YOGYAKARTA

*Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id*

## BUKTI SEMINAR PROPOSAL

| | |
|---|---|
| Nama Mahasiswa | : Nida Alfiah |
| Nomor Induk | : 10410116 |
| Jurusan | : PAI |
| Semester | : VIII |
| Tahun Akademik | : 2013/2014 |
| Judul Skripsi | : IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR KONTRUKTIVISME DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG BERMAKNA (Studi Kasus di MAN 2 Wates Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI) |

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 4 April 2014

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 4 April 2014

Moderator

Sri Purnami, S.Psi., MA
NIP. 19730119 199903 2 001

Lampiran IV. Kartu bimbingan skripsi akhir

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM: M-UINSK-BM-05-02/RO**

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Nida Alfiah
NIM : 10410116
Pembimbing : Sri Purnami, S.Psi, MA
Judul : Pembelajaran Fiqih kelas XI Ditinjau dari Perspektif Teori Belajar Kontruktivisme Bruner Dalam Menciptakan Pembelajaran yang Bermakna di Man 2 Wates
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

| NO | HARI | TANGGAL | MATERI BIMBINGAN | PARAF PEMBIMBING |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Selasa | 25-02-2014 | Bimbingan Proposal Sebelum Seminar | |
| 2 | Senin | 10-03-2014 | Bimbingan Proposal Setelah Seminar | |
| 3 | Rabu | 28-05-2014 | Bimbingan Bab 1 & II | |
| 4 | Senin | 18-08-2014 | Bimbingan Hasil Revisi Bab 1 & II, Bimbingan Bab III | |
| 5 | Rabu | 30-08-2014 | Bimbingan Hasil Revisi Bab III, Bimbingan Bab IV | |
| 6 | Jum'at | 28-09-2014 | Bimbingan Hasil Revisi Bab III dan IV | |
| 7 | Jum'at | 04-09-2014 | Bimbingan Hasil Revisi Bab III dan IV | |
| 8 | Selasa | 23-09-2014 | Melengkapi dari surat pernyataan keaslian, sampai lampiran-lampiran | |

Yogyakarta, 23 September 2014
Pembimbing

Sri Purnami, S.Psi., M.A
NIP. 19730119 199903 2 001

141

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nida Alfiah

NIM : 10410116

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah.

Yogyakarta, 26 September 2014

Yang menyatakan,

**Nida Alfiah**

NIM. 10410116

Lampiran IV. Surat Penunjukan Pembimbing

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/69 /2014 Yogyakarta, 10 Maret 2014
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. :
**Ibu Sri Purnami, S.Psi., MA**
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 10 Maret 2014 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2013/2014 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Nida Alfiah
NIM : 10410116
Jurusan : PAI
Judul : IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR KONTRUKTIVISME DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG BERMAKNA (Studi Kasus di MAN 2 Wates Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb.***

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.

Lampiran IV.Sertifikat PPL I

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

| | | |
|---|---|---|
| **Nama** | : | **NIDA ALFIAH** |
| **NIM** | : | **10410116** |
| **Jurusan/Program Studi** | : | **Pendidikan Agama Islam** |
| **Nama DPL** | : | **Drs. Radino, M.Ag.** |

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

**94 (A-)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik

**Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd**
NIP. 19720315 199703 1 009

Lampiran IV. Sertifikat PPL-KKN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

**Nama** : **NIDA ALFIAH**
**NIM** : **10410116**
**Jurusan** : **Pendidikan Agama Islam**

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di MA N Wates II Kulonprogo dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Na'imah, M.Hum. dan dinyatakan lulus dengan nilai **89.02 (A/B)**.

Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik

**Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd**
NIP. 19720315 199703 1 009

37-5

Lampiran IV. Sertifikat IKLA

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز اللغات والثقافات والأديان

# شهادة

الرقم: UIN.٠٢/L.٥/PP.٠٠.٩/١٤٦٠.a /٢٠١٣

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأنّ :

الاسم : Nida Alfiah

تاريخ الميلاد : ١٩ ابريل ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٢ مايو ٢٠١٣،
وحصلت على درجة :

| | |
|---|---|
| فهم المسموع | ٥٣ |
| التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية | ٤٩ |
| فهم المقروء | ٢٠ |
| مجموع الدرجات | ٤٠٧ |

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٣١ مايو ٢٠١٣
المدير

الدكتور الحاج صلفي الله الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١

Lampiran IV. Sertifikat TOEFL

KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
*JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281*

# TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

**No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1464.c /2013**

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Nida Alfiah**
Date of Birth : **April 19, 1992**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **May 31, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

| CONVERTED SCORE | |
|---|---|
| Listening Comprehension | **43** |
| Structure & Written Expression | **41** |
| Reading Comprehension | **45** |
| **Total Score** | **430** |

***Validity : 2 years since the certificate's issued**

Yogyakarta, June 7, 2013
Director

Dr. H. Sholiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

# SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/41.20/2013

## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : NIDA ALFIAH
NIM : 10410116
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

| No. | Materi | Nilai | |
|---|---|---|---|
| | | Angka | Huruf |
| 1. | Microsoft Word | 100 | A |
| 2. | Microsoft Excel | 75 | B |
| 3. | Microsoft Power Point | 100 | A |
| 4. | Microsoft Internet | 90 | A |
| 5. | Total Nilai | 91.25 | A |
| Predikat Kelulusan | | Sangat Memuaskan | |

Yogyakarta, 26 Mei 2014
Kepala PTIPD

Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

| Nilai | | Predikat |
|---|---|---|
| Angka | Huruf | |
| 86 - 100 | A | Sangat Memuaskan |
| 71 - 85 | B | Memuaskan |
| 56 - 70 | C | Cukup |
| 41 - 55 | D | Kurang |
| 0 - 40 | E | Sangat Kurang |

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Nida Alfiah |
| Tempat Tanggal Lahir | : | Purworejo, 19 April 1992 |
| Jenis Kelamin | : | Perempuan |
| Alamat | : | Borowetan, Banyuurip, Purworejo, Jawa Tengah |
| Contact Person | : | 083869330989 |
| E-mail | : | alf_niedha@yahoo.co.id |
| Motto Hidup | : | Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat |

Riwayat Pendidikan

1. SD N Borowetan, Kec. Banyuurip (1997-2003)
2. MTS N Purworejo (2003-2006)
3. MAN Purworejo (2006-2010)
4. Strata Satu (S1) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010-2014)

Nama Orang Tua

1. Ayah : Adnan
2. Ibu : Ning Mikuwati

| | | |
|---|---|---|
| Pekerjaan Orang Tua | : | PNS dan PNS |
| Tempat Tinggal | : | Jl. KH. Wahid Hasyim, Gaten, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta |